

**BENTUK PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM PADA
MADRASAH TSANAWIYAH AL-QALAM TOMPONG
DI DESA NAMPAR SEPANG KECAMATAN
SAMBI RAMPAS KABUPATEN
MANGGARAI TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Bimbingan dan Penyuluhan Islam Pada
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

SYAMSIN

NIM: 50200116025

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syamsin
NIM : 50200116025
Tempat/tgl. : Randang/04 januari 1994
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Samata Gowa
Judul : Bentuk Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam pada
Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Tompong di Desa
Nampar Sepang Kecamatan Sambu Rampas Kabupaten
Manggarai Timur.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibua toleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, , 2020

Penulis,



Syamsin

Nim: 50200116025


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **SYAMSIN**, Nim: **50200116025** Mahasiswa Program Studi Strata Satu (SI) Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Bentuk Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam pada Madrasah Tsanawiyah AL-Qalam Tompong di Desa Nampar Sepang Kecamatan Sambu Rampas kabupaten Manggarai Timur”**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan keujian Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan dan diproses lebih lanjut.

Samata Gowa, 13 / 03 : 2020

Pembimbing I



Dra. Hj. St. Trinurmi, M.Pd.I

NIP. 19580701 198501 2 002

Pembimbing II



Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd.

NIM. 19620614 199403 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Bentuk Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam pada Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Tompong di Desa Nampar Sepang Kecamatan Sambu Rampas Kabupaten Manggarai Timur” yang disusun oleh Syamsin Nim 50200116025, Mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam *sidang munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 19 Maret 2020 M, bertepatan dengan tanggal 24 Rajab 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Samata. 19 Maret 2020 M
24 Rajab 1441 H

DEWAN PENGUJI

Ketua sidang	: Dr. St. Rahmatiah, S.Ag., M.Sos.I	(.....)
Sekretaris	: Dr. Tasbih, M.Ag.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. A. Syahraeni, M.Ag	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Syamsidar, S.Ag., M.Ag	(.....)
Pembimbing I	: Dra. Hj. St. Trinurmi, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd	(.....)

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar



Dr. Firdaus Muhammad., M.Ag
NIP. 19760220 200502 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّه فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ...

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah swt., karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad saw., serta segenap keluarga dan para sahabatnya.

Peneliti banyak menghadapi hambatan dalam penyelesaian skripsi ini, tetapi dengan pertolongan Allah swt. dukungan dari berbagai pihak, peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ini. Olehnya itu, peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada:

1. Prof. H Hamdan Juhanis, M.A., Ph.D. Selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Wahyuddin, M.Hum. sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, Prof.Dr. H Darussalam, M.Ag. sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, dan Dr. Kamaluddin Abunawas, M.Ag. sebagai Wakil Rektor Bidang Kerjasama, yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga peneliti dapat mengikuti kuliah dengan baik.
2. Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar beserta Dr. Irwan Misbach., SE., M.Si sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik, Dr. Hj. Nurlaelah Abbas, Lc., MA.

sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum dan Dr. Irwanti Said,. M.Pd. sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, yang telah memberikan berbagai fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.

3. Dr. St Rahmatiah, S.Ag,M.Sos,I dan Dr. Masur Suma, M.Pd sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan fasilitas, bimbingan selama peneliti menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
4. Dra. Hj. Sitti. Trinurmi, M.Pd.I dan Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd. sebagai pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan seperti saat ini.
5. Dr. Andi Syahraeni., M.Ag, sebagai munaqisy I dan Dr. Syamsidar., S.Ag., M.Ag, sebagai munaqisy II yang telah menguji dengan penuh kesungguhan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bimbingan dan wawasan ilmu pengetahuan selama peneliti menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
7. Kepala Perpustakaan UIN Alauddin Makassar Hildawati Almah, S.Ag SS., MA, serta Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Asniar, S.Ag dan seluruh stafnya yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai pedoman bagi peneliti untuk penelitian skripsi ini.
8. Bapak Hasanudin S.Pd selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam dan Ibu Nurlailah S.Pd selaku Guru BK, beserta para jajarannya. Para Tenaga Pengajar Se Kecamatan Sambu Rampas. Yang telah memberikan data kepada peneliti sehingga dapat melaksanakan penelitian dengan baik.

9. Kepada yang tidak terhitung Ayahanda tercinta Kasim dan Ibunda tercinta Hadia, ucapan terima kasih atas jerih payahnya yang telah membesarkan, mencurahkan kasih sayangnya, mendoakan, memberikan dukungan moril maupun materil, motivasi dan membiayai pendidikan peneliti, sehingga dapat menyelesaikan studi. Terima kasih pula untuk teman-teman seperjuangan, Rian Afrizal Ndo, Sadam Husen, Kamsudin S.Pd.I dan yang terhusus kakak Muh. Kasim S.Pd dan Adek Sudirman Hala yang telah memberikan banyak sumbangsi kepada Peneliti sehingga Peneliti dapat menyelesaikan studi.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dari semua pihak maka penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Peneliti juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, kritik dan saran sangat peneliti harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Sebagai penutup tulisan ini:

.....“Walaupun ribuan rintangan yang kau hadapi dalam persoalan apapun, hadapilah dengan kesabaran, berusaha dan berdo’a”

.....“Untuk apa kau mengeluh sepanjang hari, jika pada akhir-nya kau tetap bahagia dan tersenyum”

.....“Wanita yang terindah dalam hidupku, apabila ia senantiasa menjaga kesholehan-nya, serta menjaga perasaan kedua orang tua-nya”

Samata, 2020

Peneliti,



SYAMSIN

Nim: 50200116025

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
ABSTRAK	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
 BAB II TINJAUAN TEORETIS	
A. Nilai dalam layanan BK	10
B. Layanan BKI.....	21
C. Jenis layanan BK	25
D. Bentuk dan pendekatan dalam BK.....	27
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	32
B. Pendekatan Penelitian	33
C. Sumber Data	34
D. Metode Pengumpulan Data	36
E. Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Model pelayanan BKI pada MTs Al-Qalam Tompong.....	62
C. Faktor penghambat dalam pelayanan BKI pada MTs Al-Qalam Tompong	69
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Implikasi Penelitian	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah penduduk berdasarkan Usia pada Tahun 2020	47
Tabel 2	Tamatan Sekolah di Masyarakat.....	49
Tabel 3	Mata pencaharian dalam jumlahnya pada Tahun 2020.....	52
Tabel 4	Nama pejabat Desa Nampang Sepang Tahun 2020	56
Tabel 5	Nama permasyarakatan Desa Nampar Sepang Tahun 2020	57
Tabel 6	Nama-nama lembaga pemangku adat (LPA) Desa Nampar Sepang	57
Tabel 7	Pengurus kader posyandu.....	58
Tabel 8	Tim penggerak PKK Desa Nampar Sepang.....	59



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbaik
غ	Gain	G	eg
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	Ei
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha	H	Ha
أ	Hamzah	’	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda(ˊ)

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Haruf Latin	Nama
ـَ	<i>FATHAH</i>	<i>A</i>	<i>A</i>
ـِ	<i>KASRAH</i>	<i>I</i>	<i>I</i>
ـُ	<i>DAMMAH</i>	<i>U</i>	<i>U</i>

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

4. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutahada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [n].

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*, dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Jika huruf (ﻉ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah (i).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari Alquran), sunnah, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-Jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedomaan ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK DP, CDK dan DR).

ABSTRAK

Nama : Syamsin
Nim : 50200116025
Judul : Bentuk Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam pada Madrasah Tsanawiyah AL-Qalam Tompong di Desa Nampar Sepang Kecamatan Sambu Rampas Kabupaten Manggarai Timur.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk pelayanan bimbingan dan konseling Islam pada Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Tompong di Desa Nampar Sepang Kecamatan Sambu Rampas Kabupaten Manggarai Timur. Adapun masalah penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana Model pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam pada Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Tompong di Desa Nampar Sepang Kecamatan Sambu Rampas Kabupaten Manggarai Timur? 2) Apa faktor penghambat dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam pada Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Tompong di Nampar Sepang Kecamatan Sambu Rampas Kabupaten Manggarai Timur?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berlokasi di Desa Nampar Sepang Kecamatan Sambu Rampas Kabupaten Manggarai Timur. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan Bimbingan dan pendekatan Psikologi. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer: Informan kunci (Key Informan) adalah Guru BK (Nurlailah S.Pd), Kepala sekolah (Hasanudin S.Pd), Guru dan Empat orang Siswa adalah informan tambahan, dan sumber data sekunder: Kajian kepustakaan, buku, jurnal, Koran, dokumen tertulis, foto dll. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. dan teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pelayanan BKI pada MTs. Al-qalam Tompong yaitu melalui konseling kelompok, wawancara, dengan menggunakan model ceramah, serta bekerja sama Guru BK, kepala sekolah, dan dengan Guru-guru yang lain. Adapun faktor penghambat terhadap siswa dalam pelayanan BKI pada MTs. Al-qalam Tompong adalah faktor kebiasaan Guru BK tidak terlalu fokus atau mengkordinirkan pada siswa dengan kinerjanya sebagai konselor dalam pelayanan bimbingan konseling secara internal maupun eksternal, kurangnya ilmu pengetahuan tentang bimbingan konseling/BKI, dan kurangnya berpotensi dalam pengembangan program Bimbingan konseling.

Implikasi penelitian: 1). Diharapkan kepada pemerintah desa dan juga orang tua agar lebih memperhatikan dan selalu loyal untuk mengawasi anak-anaknya. 2). Kepada pemerintah setempat agar dapat mengkordinirkan atau memaksimalkan peran penting dalam program dan kegiatan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh Siswa. 3). Kepada pemerintah Desa Nampar Sepang serta Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, agar bisa memberikan bimbingan kepada mereka sehingga mereka tetap menjadi orang-orang yang terbaik untuk masa depan mereka sendiri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah Tsanawiyah Al-qalam Tompong merupakan salah satu sekolah yang sangat terbatas tentang ilmu Bimbingan dan konseling Islam maupun Bimbingan konseling (BK) sehingga siswa tersebut sangat sulit untuk memahami secara mandalam. Perkembangan peradaban manusia, sebagaimana saat ini telah membuktikan bahwa manusia sebagai penguasa bumi (khalifah). Berbagai penemuan kemajuan ilmu dan teknologi berperan besar terhadap perubahan budaya dan sikap manusia semakin hari kian berganti begitu cepat. Bentuk Pelayanan bimbingan dan konseling (BK) pada Madrasah Tsanawiyah AL-Qalam Tompong belum terlalu memahami tentang ilmu-ilmu bimbingan dan konseling maupun dalam pendekatan-pendekatan secara individual maupun secara kelompok. Asumsi ini diperkuat oleh fakta bahwa guru BK pada Madrasah Tsanawiyah tersebut belum ada tenaga yang profesional yang menangani masalah perilaku dan akhlak peserta didik. Madrasah Tsanawiyah Al-qalam Tompong di desa Nampar Sepang Kecamatan Sambu Rampas, Merupakan salah satu lembaga pendidikan yang masih minim memahami dengan baik ilmu-ilmu keagamaan.

Madrasah Tsanawiyah Al-qalam Tompong ini juga merupakan salah satu sarana pendidikan, dengan tujuan untuk membentuk manusia muslim yang beriman dan bertakwah terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur. Kemajuan peradaban manusia seperti itu ternyata tidak selamanya membuat manusia bahagia, tenang, dan aman. Berbagai problem ikut menyertai kemajuan peradaban manusia mulai problem lingkungan hidup, kriminalitas yang semakin merajalela dan beragam bentuk, kekacauan keluarga, persoalan politik, krisis ekonomi hingga problem-problem keamanan yang sulit diprediksi. Problem-problem tersebut, cepat atau lambat, disadari maupun tidak, telah mempengaruhi psikis manusia. Problem psikis sebagai inti diri manusia membawahkan perubahan terhadap pola hidup dan gaya hidup sehari-hari.¹ Menurut Zakiah Darajat “Remaja adalah masa pertumbuhan fisik cepat dan prosesnya terus berjalan ke depan sampai titik tertentu. Perubahan yang berlangsung cepat dan tiba-tiba, mengakibatkan terjadinya perubahan lain pada segi sosial dan kejiwaannya, remaja semakin peka dan sikapnya berubah-ubah, tidak stabil kelakuannya dan demikian pula kadang ia patut, ragu, cemas dan sering melontarkan keritikan kadang-kadang pada keluarga, masyarakat atau terhadap adat kebiasaan.”² Kemudian penting remaja memperdalam ilmu Agama agar dapat bertindak dan berperilaku sesuai Syari’at Islam serta berakhlak baik. Untuk memahami atau memperdalam Agama Islam dan menjadikan remaja bersikap, berperilaku dan bermoral.

¹Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam-Pengembangan Dakwah Melalui Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009). h.10.

²Zakiah Darajat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, Cet. II (Jakarta: Ruhama, 2013, h. 14.

Diperlukan adanya upaya-upaya bimbingan Agama yang sungguh-sungguh agar perilaku mereka lebih terarah dan bermoral serta berakhlak baik, kegiatan seperti itu dapat dilakukan di lingkungan keluarga, lembaga maupun masyarakat.

Sesuai firman Allah dalam QS. An-Nahl/16:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui Orang-orang yang mendapat petunjuk.”³

Berbagai permasalahan yang terjadi pada generasi muda, maka solusi yang paling tepat untuk diberikan adalah pembinaan akhlak. Karena pada dasarnya pembinaan akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam tujuan Pendidikan Nasional. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Orang-orang yang tawaduh di lingkungan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan atau bimbingan saat ini lebih mementingkan Aspek kognitif semata.

³Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2012), h. 281.

Atau penguasaan materi suatu pelajaran dan menjadi hal yang paling dominan dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Aspek pendidikan atau bimbingan yang kedua yaitu Aspek afektif dan Aspek Psikomotorik kurang mendapat perhatian, otak terus menerus dijejahi dengan pengetahuan baru, sementara hati mereka kering dari Nilai-nilai keislaman, Seseorang yang berakhlak mulia akan memiliki banyak teman dan sedikit musuh.⁴ Bagi orang yang temannya banyak dan musuhnya sedikit, segala urusan yang sulit akan menjadi mudah dan musuhnya pun merasa takut mengganggunya. Rasulullah Saw, "Yang paling aku cintai adalah orang paling baik akhlaknya dari golongan kamu, yaitu orang yang rendah hati, pemurah, ramah bergaul, dan disenangi oleh masyarakat." Akhlak mulia yang utama adalah sopan, ramah, berwajah ceria, serta lembut dan baik dalam tutur kata.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul Bentuk Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam pada MTs AL-Qalam Tompong di Desa Nampar Sepang Kecamatan Sambu Rampas. Dalam penelitian ini penulis perlu membatasi fokus dan Deskripsi fokus untuk menjaga agar penelitian ini tetap terarah:

1. Fokus Penelitian

Bentuk pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam pada Madrasah Tsanawiyah AL-Qalam Tompong di Desa Nampar Sepang Kecamatan Sambu Rampas oleh

⁴Abu Al-Hasan Ali Al-Bashri Al-Mawardi, *Etika Jiwa Menuju Kejernian Jiwa Dalam Sudut Pandang Islam*, (Cet. I Dzulhijjah 1423 H/Februari 2003 M; CV Pustaka Setia Bandung, 2003), h. 32-33

karena itu maka peneliti akan difokuskan pada model pelayanan bimbingan dan konseling Islam siswa serta faktor penghambat dalam pelayanan Bimbingan dan konseling Islam pada Madrasah Tsanawiyah Al-qalam Tompong di Desa Nampar Sepang kecamatan sambi rampas.

2. Deskripsi Fokus

Penelitian ini berjudul “Bentuk Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam pada Madrasah Tsanawiyah AL-Qalam Tompong di Desa Nampar Sepang Kecamatan Sambu Rampas. Berdasarkan judul tersebut maka deskripsi, dapat dideskripsikan bahwa bagaimana upaya dalam meningkatkan bentuk pelayanan bimbingan dan konseling Islam pada Madrasah Tsanawiyah agar memiliki jiwa yang tenang, berakhlak mulia dan selalu berpegang teguh pada jalan Agama Allah agar kehidupan anak dapat terarah dengan segala kehidupan dunia yang fana tetapi kehidupan akhirat juga menjadi prioritasnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas yang penulis paparkan, maka berikut ini penulis kemukakan masalah pokok, yaitu: Bagaimana bentuk pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam pada Madrasah Tsanawiyah AL-Qalam Tompong di Desa Nampar Sepang Kecamatan Sambu Rampas Kabupaten Manggarai Timur. Masalah pokok tersebut selanjutnya ke dalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Model pelayanan bimbingan dan konseling Islam pada MTs AL-Qalam Tompong di Desa Nampar Sepang Kecamatan Sambu Rampas Kabupaten Manggarai Timur?

2. Apa Faktor Penghambat dalam pelayanan Bimbingan Konseling Islam pada MTs AL-Qalam Tompong di Desa Nampar Sepang Kecamatan Sambirampas Kabupaten Manggarai Timur?

D. Kajian Pustaka

Judul yang penulis akan teliti belum pernah oleh orang lain sebelumnya. Karya ilmiah ini merupakan penelitian pertama yang dilakukan MTs AL-Qalam Tompong di Desa Nampar Sepang Kecamatan Sambirampas. Adapun penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian:

a. Hubungan dengan buku-buku:

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari objek yang peneliti, maka penulis akan memaparkan beberapa tinjauan pustaka yang sudah ada agar menjadi sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas permasalahan tersebut. Beberapa judul buku yang telah dikemukakan oleh para ahli di antaranya:

1. Buku Nuansa-Nuansa Psikologi Islam yang disusun oleh Abdul mujib dan Yusuf Mudzakir yang memuat antara lain pengertian psikologi Islam dan struktur jiwa manusia. Buku ini menjelaskan bahwa pada diri manusia terdapat kecerdasan Qalbiah yang di antaranya adalah kecerdasan intelektual, emosional, moral, agama dan spiritual.⁵
2. Buku Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual berdasarkan 6 Rukun iman dan Rukun Islam disusun oleh Ary Ginanjar Agustian yang memuat antara lain:

⁵Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 318.

langkah-langkah dalam membangun kecerdasan emosional dan spiritual. Dalam buku ini menjelaskan bahwa kecerdasan emosional dan spiritual itu bersumber pada hati nurani(*God spot*).⁶

3. Buku Psikologi Pendidikan yang disusun oleh Nyanyu Khodijah yang menjelaskan bahwa pengertian psikologi sebagai ilmu adalah sebagai sebuah ilmu, psikologi berupaya mencari kebenaran ilmiah dengan menggunakan pendekatan ilmiah, yaitu pendekatan yang didasarkan pada hasil penelitian ilmiah yang dilakukan secara sistematis, berdasarkan data empiris, dan dapat diuji kebenarannya. Melalui pendekatan ilmiah ini akan diperoleh kesimpulan yang objektif, karena pendekatan tersebut tidak dipengaruhi oleh keyakinan, keinginan, dan perasaan pribadi.⁷

b. Hubungan dengan hasil penelitian terdahulu:

Adapun penelitian terdahulu dianggap relevan dengan penelitian ini antara lain:

- 1) Muhammad Arif Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, dengan judul, “Metode Pembinaan Akhlakul Karimah Terhadap Siswa Madrasah Aliyah Negeri Majene Kabupaten Majene”. Yang menekankan pada peranan penting dalam pembinaan akhlak terhadap siswa Madrasah Aliyah Negeri Majene yang menggunakan metode pembinaan akhlak melalui metode ceramah dan dialog, pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler dengan Organisasi Osis

⁶Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, Melalui 6 Rukun iman dan 5 Rukun Islam Skripsi*(Cet. Ke 8 Jakarta: Penerbit Arga 2003), h.3.

⁷Nyanyu khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. Ke 2 Jakarta: Rajawali Pers 2014), h. 4.

kemudian pembinaan keluarga.⁸ Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis akan teliti terletak pada fokus bentuk pelayanan bimbingan dan konseling Islam.

- 2) Hendra dari jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dengan judul penelitian, "Pembinaan Akhlak Santri Melalui Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawae Sidrap. Yang menekankan Pembinaan Akhlak diutamakan pada masa remaja dan usia balig Karena pada masa tersebut anak mengalami kekosongan jiwa yang merupakan gejala kegoncangan pikiran, keragu-raguan, keyakinan Agama, atau kehilangan Agama."⁹

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti akan teliti terletak pada fokus penelitiannya, pendekatan serta substansi penelitiannya. Peneliti mencoba menggambarkan upaya Bentuk Pelayanan Pada MTs dengan melalui Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam usaha mengarahkan pelaksanaan penelitian ini dan mengungkapkan masalah yang dikemukakan pada pembahasan pendahuluan maka perlu dikemukakan tujuan dan kegunaan penelitian. Adapun tujuan dan kegunaan dalam penelitian ini adalah:

⁸Muhammad Arif. Metode Pembinaan Akhlak Karimah Terhadap Siswa Madrasah Aliyah Negeri Majene Kabupaten Majene, *Skripsi* (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2004), h. 35.

⁹Hendra, *Pembinaan Akhlak Santri Melalui Bimbingan dan Penyuluhan Islam* di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Sidrap, (2018), h. 6

- a) Untuk Mengetahui Model Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam pada Madrasah Tsanawiyah AL-Qalam Tompong di Desa Nampar Sepang Kecamatan Sambu Rampas Kabupaten Manggarai Timur.
- b) Untuk Mengetahui Faktor Penghambat dalam Pelayanan Bimbingan Konseling Islam pada Madrasah Tsanawiyah AL-Qalam Tompong di Desa Nampar Sepang Kecamatan Sambu Rampas Kabupaten Manggarai Timur.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam penulisan skripsi ini:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi Mahasiswa yang melakukan penelitian khususnya terkait dengan Bentuk Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam pada Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Tompong di Desa Nampar Sepang kecamatan Sambu Rampas Kabupaten Manggarai Timur terhadap siswa selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam rangka memperkaya referensi dalam penelitian dimasa depan dan sebagai bahan bacaan di perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru Bimbingan Konseling, Orang tua dan Pembina MTs terutama untuk memberikan desain model bentuk pelayanan yang efektif untuk membentuk perilaku yang baik dan berakhlak yang mulia.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Nilai dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditunjukkan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Menurut Tolbert, Bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari. Bimbingan merupakan layanan khusus yang berbeda dengan bidang pendidikan lainnya.¹⁰

Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang di dalamnya terkandung beberapa makna. Sertzer & Stone mengemukakan bahwa *guidance* berasal dari kata *guide*, yang mempunyai arti *to direct, pilot, manager, or steer* (menunjukkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan).¹¹ Prayitno mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya

¹⁰Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, (Cet. IV; PT Rajagrafindo Persada, Jakarta; 2014), h. 1

¹¹Shetrzer, B., & Stone, S.C., *Fundamentals of Counseling*, Boston. Houghton Mifflin, 2004, h. 3.

sendiri dan mandiri dengan mentaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹²

Pada dasarnya, tugas seorang konselor adalah menyelenggarakan layanan kemanusiaan pada kawasan layanan, yang bertujuan mendirikan individu dalam memberikan arahan perjalanan hidupnya melalui pengambilan keputusan tentang pendidikan, pilihan dan pemeliharaan karier untuk mewujudkan kehidupan yang produktif dan sejahtera, serta untuk menjadi warga masyarakat yang peduli terhadap kemaslahatan umum, melalui pendidikan.

Seorang konselor, sebagai pengambuh layanan bimbingan dan konseling, harus memiliki motif altruistic, menggunakan penyikapan yang empatik, menghormati keragaman serta mengedepankan kemaslahatan pengguna layanannya, dilakukan dengan selalu mencermati kemungkinan dampak jangka panjang dari tindakan layanannya itu terhadap pengguna layanan, dan selalu menyadari batas kemampuan dan kewenangan yang dimilikinya sebagai seorang professional.¹³

2. Pengertian Konseling

Konseling sebenarnya merupakan salah satu teknik atau layanan di dalam bimbingan, tetapi teknik atau layanan ini sangat istimewa karena sifatnya yang lentur atau fleksibel dan komprehensif. Konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan, tetapi merupakan teknik inti atau teknik kunci. Hal ini dikarenakan konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar, yaitu

¹²Prayitno, Sunaryo Kardadinata, Ahman, *Profesi dan Organisasi Profesi Bimbingan dan Konseling*, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat SLTP, 2002, H. 99

¹³Hamdani, *Bimbingan dan penyuluhan*, Cet. Ke-1, (Bnandung: CV Pustaka Setia, 2012). h. 143.

mengubah sikap. Sikap mendasari perbuatan, pemikiran, pandangan dan perasaan, dan lain-lain.¹⁴

Winkel mendefinisikan konseling sebagai serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.¹⁵

Pekerjaan bimbingan dan konseling adalah pekerjaan berbasis nilai, layanan etis normatif, dan bukan layanan bebas nilai. Seorang konselor harus memahami betul hakikat manusia dan perkembangannya sebagai makhluk sadar nilai dan perkembangan ke arah normatif-etis. Seorang konselor harus memahami perkembangan nilai, tetapi tidak boleh memaksakan nilai yang dianutnya kepada siswa (peserta didik yang dilayani), tidak boleh meneladankan diri untuk di tiru konselinya, melainkan memfasilitasi siswa untuk menemukan makna nilai kehidupannya. Dengan karakteristik keunikan konteks tugas dan ekspektasi kinerjanya, seorang konselor dipersyaratkan memiliki kompetensi:

- a. Memahami secara mendalam siswa yang dilayani
- b. Menguasai landasan dan kerangka teoritis bimbingan dan konseling
- c. Menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan
- d. Mengembangkan profesionalitas profesi secara berkelanjutan
- e. Yang dilandasi sikap, nilai, dan kecenderungan pribadi yang mendukung.¹⁶

¹⁴Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, (Cet. IV; PT Rajagrafindo Persada, Jakarta; 2014), h. 2

¹⁵Winkel, W.S. & M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004, Cet. III, h. 34

¹⁶Sunaryo Kartadinata, *Pikiran Rakyat*, 6 September 2006.

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Tujuan bimbingan dan konseling menurut Tohirin, yaitu : memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap diri siswa, mengarahkan diri siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapinya, menyesuaikan diri secara lebih efektif, baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya,¹⁷

Adapun tujuan bimbingan dan konseling menurut Hallen adalah:

1. Menemukan pribadi siswa agar ia mengenal kekuatan dan kelemahan diri sendiri
2. Mengenal lingkungan agar siswa mengenal lingkungannya secara objektif, baik sosial maupun ekonomi
3. Merencanakan masa depan agar siswa mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya, baik pendidikan, karier maupun bidang budaya, keluarga, dan masyarakat.¹⁸

Menurut H. Prayitno dan Erman Amti, bimbingan dan konseling memiliki tujuan yang terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah membantu siswa agar mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan, minat, dan nilai-nilai, serta terpecahkannya masalah yang dihadapinya. Termasuk tujuan umum bimbingan dan konseling adalah membantu siswa agar mandiri dengan ciri-ciri mampu memahami dan menerima dirinya sendiri dan lingkungannya, membuat keputusan dan rencana yang realitas, mengarahkan diri sendiri dengan keputusan dan rencana itu. Adapun

¹⁷Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, h. 36-37.

¹⁸Hallen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Cet. Ke-1. Jakarta: Ciputat Pers. 2002, h. 57-59.

tujuan khusus bimbingan dan konseling langsung terkait pada arah perkembangan klien dan masalah-masalah yang dihadapi, tujuan khusus merupakan klien, baik yang menyangkut perkembangan maupun kehidupannya.¹⁹

Selain itu, bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial, dan pribadi, serta membantu individu dalam mencapai:

1. Kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk tuhan
2. Kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat
3. Hidup bersama dengan individu-individu lain
4. Harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya.

Dengan demikian, ia dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberi sumbangan yang berarti pada kehidupan masyarakat umumnya.²⁰

Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa harus mendapatkan kesempatan untuk:

1. Mengetahui dan melaksanakan tujuan hidupnya serta merumuskan rencana hidup yang didasarkan atas tujuan itu
2. Mengetahui dan memahami kebutuhannya secara realistis
3. Mengetahui dan menanggulangi kesulitan-kesulitan sendiri
4. Mengetahui dan mengembangkan kemampuan secara optimal
5. Menggunakan kemampuannya untuk kepentingan pribadi dan untuk kepentingan umum dalam kehidupan bersama
6. Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan di dalam lingkungannya

¹⁹H. Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, h. 130.

7. Mengembangkan segala yang dimilikinya secara tepat dan teratur, sesuai dengan tugas perkembangan sampai batas optimal.²¹

Dengan demikian, tujuan pelayanan bimbingan agar para siswa dapat:

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier, serta kehidupannya pada masa yang akan datang
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya
- d. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan kerja.²²

Untuk mengenali tujuan-tujuan tersebut, para siswa harus mendapatkan kesempatan agar:

1. Mengenal dan memahami potensi, kekuatan, dan tugas-tugas perkembangan, mengenal dan memahami potensi atau peluang yang ada di lingkungannya, mengenal dan menentukan tujuan dan rencana hidupnya, serta rencana pencapaian tujuan tersebut
2. Memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan diri
3. Menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, kepentingan lembaga tempat bekerja dan masyarakat
4. Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya
5. Mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal

²¹Hamdani, *Bimbingan dan penyuluhan*, Cet. Ke-1, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012). h. 143.

²²Hamdani *Bimbingan dan penyuluhan*, Cet. Ke-1, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012). h. 143.

Secara khusus, bimbingan dan konseling bertujuan membantu siswa untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar (akademik) dan karier.

4. Fungsi Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Pelayanan bimbingan dan konseling, mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.

Fungsi bimbingan dan konseling disekolah dibangun untuk mendukung tujuan pendidikan, antara lain sebagai berikut.

a. Fungsi penyaluran

Fungsi ini merupakan fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keakhlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Fungsi ini disebut sebagai *decision making*. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor harus bekerja sama dengan pendidik lain. Baik di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.

b. Fungsi Penyesuaian

Fungsi ini merupakan fungsi bimbingan dalam membantu siswa menemukan cara menempatkan diri secara tepat dalam berbagai keadaan dan situasi yang dihadapi, membantu siswa untuk menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif, misalnya siswa yang baru masuk ke

sekolah dibantu untuk bergaul dan menyesuaikan diri dengan teman-teman barunya tanpa harus menekan prinsip-prinsip yang telah dipahaminya.²³

Fungsi ini disebut sebagai fungsi adjustment, yaitu fungsi membantu para pelaksanaan pendidikan, kepala sekolah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan siswa. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai siswa, pembimbing/konselor dapat membantu para guru dalam memperlakukan siswa secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi sekolah, memilih metode dan proses pelajaran, maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan konseli.

c. Fungsi Pengadaptasian

Fungsi ini merupakan fungsi bimbingan sebagai narasumber bagi tenaga-tenaga kependidikan yang lain di sekolah, khususnya bagi pimpinan sekolah dan staf pengajar, dalam hal mengarahkan kegiatan pendidikan dan pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan para siswa. Di sini pelayanan tidak langsung diberikan kepada siswa.

d. Fungsi Pemahaman

Fungsi ini merupakan fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu, sesuai dengan kepentingan pengembangan siswa dan membantu mereka agar memiliki pemahaman terhadap diri sendirinya (potensinya) dan lingkungan pendidikan, Pekerjaan, dan norma agama), mencakup sebagai berikut.

²³Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakaya, 2006, Cet. II, h. 16-17.s

1). Pemahaman tentang diri sendiri terutama oleh siswa, orang tua, guru pada umumnya, dan guru pembimbing

2). Pemahaman tentang lingkungan peserta didik (termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan keluarga dan sekolah) terutama oleh siswa, orangtua, guru, pada umumnya, dan guru pembimbing

5. Pemahaman lingkungan yang lebih luas (termasuk di dalamnya informasi pekerjaan, informasi sosial dan Nilai-nilai) terutama oleh siswa. Berdasarkan pemahaman ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif

6. Fungsi Bimbingan dan Penyuluhan

- a. Fungsi Preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya
- b. Fungsi kuratif atau korektif, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya
- c. Fungsi preservatif, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (*in state of good*)
- d. Fungsi developmental atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar

tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.²⁴

Untuk mencapai tujuan seperti yang dijelaskan sebelumnya, dan sejalan dengan fungsi-fungsi bimbingan dan penyuluhan Islam tersebut, maka bimbingan dan penyuluhan Islam melakukan kegiatan yang dalam garis besarnya dapat disebutkan:

- 1) Sesuatu individu mengetahui, mengenal dan memaknai keadaan dirinya sesuai dengan hakekatnya, atau memahami kembali keadaan dirinya, sebab dalam keadaan tertentu dapat terjadi individu tidak mengenal atau tidak menyadari keadaan dirinya yang sebenarnya. Secara singkat dapat dikatakan bahwa bimbingan penyuluhan Islam “mengingat kembali individu akan fitrahnya. Allah berfirman dalam QS. Ar-Rum/30:30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”²⁵

- 2). Membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi-segi baik dan buruknya, kekuatan serta kelemahannya, sebagai sesuatu yang menang telah ditetapkan Allah (nasib atau taqdir), tetapi juga menyadari bahwa manusia

²⁴Thohari Musnawar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 34.

²⁵Kementrian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya* (Cet. XVII; Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, 2004), h. 407.

diwajibkan untuk berikhtiar, kelemahan yang ada pada dirinya bukan untuk terus menerus disesali, dan kekuatan atau kelebihan bukan pula untuk membuatnya lupa diri.²⁶

Dalam suatu kalimat singkat dapatlah dikatakan sebagai membantu individu tawakal atau berserah diri kepada Allah berarti menyakini bahwa nasib baik buruk dirinya itu ada hikmahnya yang bisa jadi manusia tidak tahu. QS. Al-Baqarah/2:126

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا ءَامِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ ءَامَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۖ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٢٦﴾

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berdoa, “Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri mekah) ini negeri yang aman dan berilah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya, yaitu diantara mereka yang beriman kepada Allah dan hari kemudian,” Dia (Allah) berfirman,”Dan kepada orang yang kafir akan Aku beri kesenangan sementara, kemudian akan Aku paksa dia ke dalam azab neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.”²⁷

3). Membantu individu memahami keadaan (situasi dan kondisi) yang dihadapi saat ini. Kerap kali masalah yang dihadapi individu tidak dipahami si individu itu sendiri, atau individu tidak merasakan atau tidak menyadari bahwa dirinya sedang menghadapi masalah, tertimpah masalah. Bimbingan penyuluhan Islam membantu individu merumuskan masalah yang dihadapi itu. Masalah bisa timbul berbagai

²⁶Thorin Musnawar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, h. 35.

²⁷Kementrian Agama RI. *AL-Quran dan Terjemahnya* h. 19

macam faktor. Bimbingan penyuluhan Islam membantu individu melihat factor-faktor penyebab timbulnya masalah tersebut.

B. Layanan Bimbingan Konseling Islam

Siswa dikatakan memiliki kemampuan memahami dirinya jika mampu menunjukkan kemampuan, kekuatan dan kelemahan, bakat, minat, dan karakter pribadi lainnya. Bimbingan dan konseling Islami bertujuan agar peserta didik mampu mengenal, menerima diri sendiri, lingkungan secara positif dan dinamis sehingga mampu mengambil keputusan, mengamalkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif. Ada empat macam fungsi utama guru Bimbingan Konseling (BK), yaitu:

1. Pemahaman individu dengan segala karakteristiknya
2. Fungsi pencegahan, yaitu mencegah perilaku negatif yang dapat menghambat perkembangan siswa
3. Fungsi pengentasan, yaitu memberi bantuan dalam menngentaskan permasalahan peserta didik
4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu bagaimana memelihara dan mengembangkan potensi peserta didik.²⁸

Guru bimbingan konseling (BK) harus mengetahui hakikat manusia. Manusia diciptakan dalam keadaan terbaik, termulia, dan tersempurna dibandingkan makhluk lainnya. Akan tetapi, manusia memiliki hawa nafsu dan perangai buruk yang berpotensi menjerumuskannya dalam lembah kenistaan dan kesengsaraan. Dengan sifat dan perangai buruk seperti itu diperlukan upaya menjaga manusia

²⁸Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, h. 49.

untuk tetap menuju kebahagiaan, menuju citranya yang terbaik ahsani taqwim dan tidak terjerumus ke dalam kenistaan.

Firman Allah dalam: QS. At-Tin/95:4-6

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿١﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٢﴾ إِلَّا
الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

“Sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, maka mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya.”²⁹

Eksistensi guru Bimbingan Konseling sangat diperlukan, melihat permasalahan yang dihadapi semakin kompleks, baik lingkungan internasional, regional maupun nasional. Dalam era global, dampak dari semua itu akan sangat berpengaruh terhadap siswa. Guru bimbingan dan konseling harus mengetahui keadaan siswanya, supaya mampu mengantisipasi arus dunia global yang lebih bersifat negative, serta dapat mengarahkan dan memberi bekal supaya siswa memiliki kekebalan terhadap berbagai macam penyakit sosial yang terus melanda dunia. Pada umumnya manusi lebih cenderung mengikuti hawa nafsu dan melanggar ketentuan Allah. Karena itu, perlu dibimbing dan diingatkan untuk selalu melakukan kebaikan.

²⁹Kementrian Agama RI. *AL-Quran dan Terjemahannya*. h.597

Allah SWT berfirman: QS. AL-maidah/2:2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ

Terjemahannya:

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.”³⁰

Salah satu tugas Bimbingan Konseling adalah menunjukkan arah dan jalan yang akan ditempuh siswa. Guru BK berusaha mencegah siswanya melakukan hal-hal yang merugikan dirinya dan lingkungannya, baik keluarga, masyarakat sekitar maupun masyarakat luas. Sebagai sekolah yang berlandaskan Islam, keistimewaan bimbingan konseling dimadrasa adalah layanan yang berpegang pada nilai-nilai agama. Selain tata tertib yang telah diberlakukan pemerintah dan sekolah, sebab nilai-nilai agama bersifat mendasar, universal, dan mutlak.

Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok, dan/atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi siswa, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistis

³⁰Kementrian Agama RI, AL-Quran dan Terjemahannya, h. 106

2. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat, dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas³¹

Dalam kegiatan konseling, konselor memegang peranan aktif dan langsung. Hal ini bertujuan agar konselor dapat menggunakan pengetahuan ilmiah untuk menentukan masalah-masalah klien sehingga diharapkan kepada perubahan perilaku yang baru. Sistem dan prosedur konseling behaviorol amat terdefiniskan, demikian pula peranan yang jelas dari konselor dan klien.

Klien harus mampu berpartisipasi dalam kegiatan konseling, ia harus memiliki motivasi untuk berubah, harus bersedia bekerja sama dalam melakukan aktivitas konseling, baik ketika berlangsung konseling maupun diluar konseling. Dalam hubungan konselor dengan klien beberapa hal dibawah ini harus dilakukan:

- a. Konselor memahami dan menerima klien
 - b. Keduanya bekerja sama
 - c. Konselor memberikan bantuan dalam arah yang diinginkan klien.
3. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah/madrasah dan belajar secara mandiri.
 4. Pengembangan karier, yaitu bidang pelayanan yang membantu siswa dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karier.

³¹Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Cet. 2; Alfabeta, Bandung. 2011), h. 106.

C. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut I. Djumur dan Mohammad Surya, Pelayanan-pelayanan yang diberikan oleh bimbingan di sekolah dapat dikelompokkan sebagai berikut.³²

1. Pelayanan Pengumpulan data tentang siswa

Sesuai dengan pengertian bahwa bimbingan adalah bantuan bagi individu yang menghadapi masalah, berhasil tidak usaha bantuan bergantung dari keterangan atau informasi tentang individu tersebut. Oleh karena itu, pengumpulan data seperti ini merupakan langkah dalam kegiatan bimbingan secara keseluruhan, yang lebih terperinci akan dibahas pada berikutnya.

2. Pelayanan Pemberian Penerangan

Pelayanan ini adalah memberikan penerangan yang sejelas-jelasnya dan selengkap-lengkapny mengenai berbagai hal yang diperlukan oleh setiap siswa, baik tentang pendidikan, pekerjaan, sosial maupun pribadi.

3. Pelayanan penempatan

Hakikat pelayanan penempatan ini adalah membantu siswa memperoleh penyesuaian diri dengan jalan menempatkan dirinya pada posisi yang sesuai. Tujuan penempatan pelayanan ini adalah agar setiap siswa dapat posisi yang sesuai keadaan dirinya, seperti minat, kecakapan, bakat, cita-cita, tingkat perkembangan, dan sebagainya.

4. Pelayanan pengajaran

Pelayanan pengajaran adalah kegiatan pemberian bantuan kepada siswa dalam mengatasi kesulitan dalam pengajaran. Tujuan adalah setiap siswa memperoleh

³²I. Djumur dan Mohammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, h. 39-44

penyesuaian diri yang baik serta mengembangkan kemampuannya secara optimal dalam kegiatan pengajaran.

5. Pelayanan penyuluhan

Penyuluhan merupakan inti kegiatan program bimbingan. Kegiatan penyuluhan ini disamping berfungsi sebagai terapi (penyembuh) berfungsi pula sebagai cara pengumpulan data. Penyuluhan merupakan kegiatan profesional, artinya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki pendidikan dan keakhlian serta pengalaman khusus dalam bidang penyuluhan.

6. Pelayanan Penelitian dan Penilaian (Evaluasi)

Tujuan pelayanan ini adalah mengadakan penelitian dan penilaian mengenai masalah yang berhubungan dengan kegiatan program bimbingan dan penyuluhan. Program bimbingan yang baik senantiasa mendasarkan diri pada hasil-hasil penelitian dan penilaian.

7. Pelayan hubungan masyarakat

Di samping memberikan pelayanan kepada para siswa dan personel sekolah lainnya, kegiatan bimbingan memberikan pelayanan pula kepada pihak-pihak luar sekolah, luar masyarakat. Tujuan pelayanan ini adalah bekerja sama dengan berbagai pihak masyarakat dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan masalah siswa, seperti kenakalan, pembolosan, kelesuan belajar, droup-out, dan sebagainya.

Madrasah Tsanawiyah AL-Qalam Tompong di Desa Nampar Sepang Kecamatan Sambu Rampas, Merupakan salah satu lembaga pendidikan yang masih minim memahami dengan baik ilmu-ilmu keagamaan, Madrasah Tsanawiyah ini juga

merupakan salah satu sarana pendidikan, dengan tujuan untuk membentuk manusia muslim yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan budu pekerti luhur.

D. Bentuk dan Pendekatan Dalam Bimbingan Konseling

Jika kita memahami bahwa pendidikan sebagai ilmu bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa dalam proses perkembangan menuju ke-kedewasaan. Dalam hal ini sangat perlukan bimbingan, dan perlu ada pendekatan dalam bimbingan tersebut. Ada tiga macam pendekatan yaitu:³³

1. Bimbingan Preventif

Pendekatan bimbingan ini menolong seseorang sebelum seseorang menghadapi masalah.

Caranya ialah dengan menghindari masalah itu (jika memungkinkan), mempersiapkan orang tersebut untuk menghadapi masalah yang pasti akan dihadapi dengan memberi bekal pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan untuk menghadapi masalah itu.

2. Bimbingan kuratif atau korektif

Dalam pendekatan ini pembimbing menolong seseorang jika orang itu menghadapi masalah yang cukup berat hingga tidak dapat di selesaikan sendiri.

³³Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, (Cet. IV; PT Rajagrafindo Persada, Jakarta; 2014), h. 75-76

3. Bimbingan Perseveratif

Bimbingan ini bertujuan meningkatkan yang sudah baik, yang mencakup sifat-sifat dan sikap-sikap yang menguntungkan tercapainya penyesuaian diri dan terhadap lingkungan, kesehatan jiwa yang telah dimilikinya, kesehatan jasmani dan kebiasaan-kebiasaan hidup yang sehat, kebiasaan cara belajar atau bergaul baik dan sebagainya.

Bimbingan dapat dilakukan secara individual dan kelompok, sehingga ada pendekatan individu dan pendekatan kelompok.

a. Pendekatan individu

Pendekatan bimbingan individu dilakukan dengan pendekatan perseorangan. Tiap orang dicoba didekati, dipahami dan ditolong secara perorangan. Pendekatan ini dilaksanakan melalui wawancara langsung dengan individu. Dalam pendekatan ini terdapat hubungan yang dinamis, individu merasa diterima dan di mengerti oleh pembimbing. Dalam hubungan tersebut pembimbing menerima individu secara pribadi dan tidak memberi penilaian. Individu merasakan ada orang yang mengerti masalah pribadinya, mau mendengarkan keluhannya dan curahan perasaannya.

Pendekatan bimbingan individu mencakup:

- 1). Informasi individual
- 2). Penasihat individual
- 3). Pengajaran remedial individual
- 4). Penyuluhan individual

b. Pendekatan kelompok

Pendekatan bimbingan kelompok diberikan oleh pembimbing perkelompok. Beberapa orang yang bermasalah sama, atau yang dapat memperoleh manfaat dari pembimbing kelompok. Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok yaitu kelompok kecil (2-6 orang) kelompok sedang (7-12 orang) dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang).

Pendekatan bimbingan kelompok mencakup:

- 1). Informasi kelompok
- 2). Penasihat kelompok
- 3). Pengajaran remedial kelompok
- 4). Penyuluhan kelompok
- 5). Home room
- 6). Sosiodrama
- 7). Karya wisata
- 8). Belajar kelompok
- 9). Kerja kelompok
- 10). Diskusi kelompok
- 11). Kegiatan Club/drama

Dalam buku kartini kartono, prinsip bimbingan dan konseling, yaitu setiap orang adalah berharga, siswa mempunyai potensi dan hak untuk memperoleh sukses dalam kehidupannya. Ia harus ditolong agar potensinya menjadi realita.³⁴

³⁴Kartini Kartono (Penyunting), *Bimbingan belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, Jakarta, Rajawali, 2014, Cet. I, h, 116.

Pendapat Kartini dan Kartono sama dengan pendapat M. Arifin yang menjelaskan bahwa setiap individu memiliki fitrah (kemampuan dasar) yang dapat berkembang dengan baik bilamana diberi kesempatan.

Kartini Kartono, yang menjelaskan bahwa setiap orang adalah berharga. Dengan prinsip itu, siswa merasa dirinya dihargai oleh orang lain sehingga ia akan lebih bersemangat (optimis) dalam menghadapi masalah, baik disekolah maupun diluar sekolah. Selain itu, ada beberapa prinsip dasar yang dipandang sebagai fondasi atau landasan bagi pelayanan bimbingan. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian pelayanan bantuan atau bimbingan, disekolah maupun diluar sekolah. Prinsip-prinsip itu adalah sebagai berikut. (1). Bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi semua siswa. Prinsip ini berarti bahwa bimbingan diberikan kepada semua siswa, baik yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah. (2). Bimbingan dan konseling sebagai proses individual. Setiap siswa bersifat unik (berbeda satu sama lainnya), dan melalui bimbingan, siswa dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut. (3). Bimbingan menekankan hal yang positif. Dalam kenyataannya masih ada siswa yang memiliki persepsi negative terhadap bimbingan karena menganggap bimbingan sebagai satu cara menekan aspirasi. Padahal, bimbingan sebenarnya merupakan proses bantuan yang menekankan kekuatan dan kesuksesan, serta cara merupakan cara untuk membangun pandangan positif terhadap diri sendiri, motivasi, dan peluang untuk berkembang³⁵.

³⁵Mohamad Surya, *Psikologi Konseling*, (Cet. I; Pustaka Bani Qurasy, Bandung; 2003), h. 140.

Dalam buku Prof. Dr. H. Mohamad Surya, (1). Nasihat dalam konseling. Merupakan bentuk psikoterapi dan konseling yang paling tua, dan tujuannya adalah untuk mengalihkan dan perilaku klien. Pada umumnya pemberian nasihat disertai dengan bujukan karena konselor mempunyai pandangan bahwa klien dapat mengikuti nasihat. Dalam situasi tertentu nasihat diperlukan dalam konseling terutama kepada klien yang bersifat sederhana. Di samping itu nasihat diperlukan dalam situasi krisis untuk mempersiapkan klien kepada penyesuaian diri dan mencegah trauma (kejutan) emosional. Salah satu kritikan terhadap penggunaan nasihat dalam konseling adalah bahwa dalam pemberian nasihat tanggung jawab pemecahan masalah dipindahkan ke tangan konselor dan membatasi kesempatan kepada konseli untuk mengubah sendiri sikap penilaian diri yang fundamental. (2). Tes dan Observasi dalam konseling. Tes dipandang sebagai suatu alat yang digunakan dalam proses terapeutik dan memberikan sumbangan dalam membantu klien untuk membuat keputusan dan perencanaan sendiri. Bagi konselor tes membantu dalam menelaah dan mendiagnosa karakteristik dan masalah kepribadian dan mendiagnosa karakteristik dan kepribadian klien dengan tujuan untuk memberi informasi yang berguna tentang kepribadiannya sendiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, kemudian memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan.³⁶ Pandangan lain menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.³⁷

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka penelitian kualitatif dalam tulisan ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan. Oleh karena itu, peneliti langsung mengamati peristiwa-peristiwa di lapangan yang berhubungan dengan bentuk pelayanan bimbingan dan konseling islam pada MTs AL-Qalam Tompong.

³⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. Ke 21; Bandung: Rosdakarya, 2005, h. 4.

³⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 14

2. Lokasi Penelitian

S. Nasution berpendapat bahwa ada tiga unsur penting yang perlu dipertimbangkan dalam menempatkan lokasi penelitian yaitu: tempat, pelaku, dan kegiatan.³⁸ Oleh karena itu, yang dijadikan tempat atau lokasi penelitian adalah Desa Nampar Sepang Kecamatan Sambu Rampas Kabupaten Manggarai Timur sebagai Lokasi MTs AL-Qalam Tompong dengan fokus yang diteliti adalah Bentuk Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam. Adapun hal yang menjadi dasar dalam pemilihan tempat pada MTs AL-Qalam Tompong di Desa Nampar Sepang Kecamatan Sambu Rampas Kabupaten Manggarai Timur, karena melihat tempat ini masih minim sekali pemahaman ilmu agama dalam bimbingan dan konseling Islam yang dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling..

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini diarahkan kepada pengungkapan pola pikir yang dipergunakan peneliti dalam menganalisis sarannya atau dalam ungkapan lain, pendekatan ialah disiplin ilmu yang dijadikan acuan dalam menganalisis obyek yang diteliti sesuai dengan logika ilmu itu. Pendekatan penelitian biasanya disesuaikan dengan profesi peneliti namun tidak menutup kemungkinan peneliti menggunakan pendekatan multi disipliner. Adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

³⁸Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsinto, 1996), h. 43.

1. Pendekatan Bimbingan

Pendekatan bimbingan adalah salah satu pendekatan yang mempelajari pemberian bantuan terhadap individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidup agar dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.³⁹ Pendekatan bimbingan yang dimaksudkan adalah sebuah sudut pandang yang melihat fenomena gerakan bimbingan sebagai sebuah bentuk pembinaan, dalam memberikan bimbingan penyuluhan terhadap anak siswa MTs. Pendekatan ilmu ini digunakan karena objek yang diteliti membutuhkan bantuan jasa ilmu tersebut untuk mengetahui kesulitan-kesulitan individu sehingga diberikan bantuan atau bimbingan.

2. Pendekatan Psikologi

Pendekatan psikologi disini, ialah melakukan pengamatan proses gejala-gejala kejiwaan manusia atau tingkah laku manusia, seperti halnya terhadap anak siswa MTs yang ingin diberikan bimbingan penyuluhan islam melalui metode bimbingan yang digunakan dalam meningkatkan kecerdasan spritual.

C. Sumber data

Di dalam penelitian ini, sumber data yang dipergunakan adalah semua unsur yang ada pada lingkup MTs AL-Qalam Tompong di Desa Nampar Sepang Kecamatan Sambi Rampas Kabupaten Manggarai Timur, dimaksudkan agar supaya tidak terbatas pada pendampingannya saja, tetapi meliputi semua komponen Madrasah Tsanawiyah AL-Qalam Tompong.

³⁹Bimo walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* Ed. IV (Cet. II; Yogyakarta: PT. Andi Offest, 2001), h. 2.

Kesemuanya itu sebagai sumber/informan, teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa informan yang memiliki otoritas dan kompetensi untuk memberikan informasi atau data. Selanjutnya peneliti menetapkan persyaratan-persyaratan tertentu yang harus dimiliki oleh informan, maksudnya sepanjang unsur-unsur itu berasal dari kelompok informan yang menjadi sasaran penelitian maka data dan informasinya selalu terbuka untuk didengar oleh peneliti.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah para informan. Dalam Penelitian ini yang menjadi informan kunci (*key informan*) adalah Guru BK (Nurlailah S.Pd) Kepala Sekolah MTs Al-Qalam Tompong (Hasanudin S.Pd), Guru (Sumarlin, S.Pd) dan empat orang siswa, (Hartati irawati, Firah septiana, Huzaifah, Ujang hendrawan saputra. Jumlah siswa MTs 181 orang sebagai informan tambahan akan memberi informasi terkait bentuk pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam pada MTs AL-Qalam Tompong di Desa Nampar Sepang, Kecamatan Sambi Rampas, Kabupaten Manggarai Timur.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data untuk mendukung sumber data primer. Sumber data sekunder dapat dibagi; *pertama*, kajian kepustakaan konseptual yaitu kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul penelitian ini. Sumber data sekunder yang digunakan ini antara lain studi kepustakaan dengan mengumpulkan data dan mempelajari dengan mengutip teori dan konsep dari sejumlah literatur buku, jurnal, koran atau karya tulis lainnya. Ataupun memanfaatkan dokumen tertulis,

gambar, foto, atau benda-benda lain yang berkaitan dengan aspek yang diteliti. *Kedua*, kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu atau penelusuran hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku atau majalah ilmiah beserta dokumen-dokumen maupun data-data yang terkait dengan penelitian tersebut.

D. Metode Pengumpulan Data

Menurut J. Supranto data yang baik dalam suatu penelitian adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu, mencakup ruang yang luas serta dapat memberikan gambaran yang jelas untuk menarik kesimpulan.⁴⁰ Oleh karena itu, data yang dibutuhkan dalam penelitian ini secara umum terdiri dari data yang bersumber dari penelitian lapangan.

Di dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis melalui observasi, wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan penelitian dan dokumentasi, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.⁴¹ Sutrisno Hadi menegaskan bahwa, observasi merupakan suatu proses

⁴⁰J. Supranto, *Metode Riset, Aplikasinya Dalam Pemasaran* (Jakarta, 1998), h. 47.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Cet. 24, Penerbit Alfabeta, CV, Bandung 2016), h. 203.

yang kompleks ,suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan⁴² Observasi merupakan pengumpulan data melalui metode observasi, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari data secara pengamatan dan sistematis.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab langsung dengan orang yang dapat memberikan keterangan.⁴³ Wawancara dalam istilah lain dikenal dengan interview, wawancara merupakan suatu metode pengumpulan berita, data, atau fakta di lapangan.

Prosesnya bisa dilakukan secara langsung dengan bertatap muka langsung (*face to face*) dengan narasumber. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) jawaban atas pernyataan itu.⁴⁴

Jenis wawancara penulis lakukan adalah wawancara terpimpin dengan menggunakan pedoman, yaitu wawancara yang digunakan berpegang pada pedoman yang telah disiapkan sebelumnya. Di dalam pedoman tersebut telah tersusun secara sistematis, hal-hal yang akan ditanyakan.

⁴²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid 1,2, UGM, 1986.

⁴³S. Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodology Penelitian Sosial* (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara,2001), h. 73.

⁴⁴Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2006), h. 186.

Wawancara mendalam merupakan proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan secara mendalam dan detail.⁴⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun file baik itu berupa foto-foto pada saat melakukan penelitian. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang catatan anak-anak siswa MTs, gambaran umum tentang MTs yang berada di Desa Nampar Sepang Kecamatan Sambi Rampas Kabupaten Manggarai Timur, struktur MTs, serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan anak-anak MTs dalam meningkat kualitas hidup. Dokumentasi juga diartikan sebagai jumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen. Sebagai besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendramata, foto dan sebagainya.⁴⁶ Teknik ini digunakan untuk mengetahui sejumlah data tertulis yang ada dilapangan yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Barometer keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrumen

⁴⁵Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodelogi Penelitian* (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 82.

⁴⁶Penalaran UNM, *Metode Penelitian Kualitatif* Situs resmi penalaran, [http://www. Penalaran-unm.Org/index. Php/artikel-nalar/penelitian/116-metode-penelitian, kualitatif.html](http://www.Penalaran-unm.Org/index.Php/artikel-nalar/penelitian/116-metode-penelitian,kualitatif.html) (27 November 2015)

yang digunakan, karena itu instrumen yang digunakan dalam penelitian lapangan ini meliputi: Daftar pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan, kamera, alat perekam dan buku catatan “pedoman wawancara”

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat diambil sebagai kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Analisis data yang di peroleh dan digunakan dalam pembahasan ini bersifat kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat abstrak atau tidak terukur seperti ingin menjelaskan tingkat nilai kepercayaan terhadap rupiah menurun. Oleh karena itu, dalam memperoleh data tersebut penulis menggunakan metode pengolahan data yang bersifat kualitatif, sehingga dalam mengolah data penulis menggunakan teknik analisa sebagai berikut:

data sebuah penelitian sangat dibutuhkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Menurut Hamidi sebaiknya pada saat menganalisis data peneliti juga harus kembali lagi kelapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.⁴⁷

Sebagian besar data yang diperoleh dan digunakan dalam pembahasan penelitian ini bersifat kualitatif. Oleh karena itu, dalam memperoleh data tersebut

⁴⁷Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Cet. III; Malang: UNISMU Malang, 2005), h. 15.

penulis menggunakan metode pengolahan data yang bersifat kualitatif, sehingga dalam mengolah data penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yang dimaksud disini ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Dengan kata lain seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali dipilih untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

2. Penyajian Data (*Data display*)

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah.⁴⁸

Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan dan mana data pendukung.

3. Teknik Analisis Induktif

Dalam teknik ini peneliti mengkaji data yang telah diperoleh dari lapangan secara sistematis dan mendalam suatu data dengan data yang lainnya sebelum ditarik sebuah kesimpulan.

⁴⁸Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008) h. 249.

4. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman sebagaimana ditulis Sugiono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Oleh karena itu, dalam setiap kegiatan apalagi dalam sebuah penelitian ilmiah, diharuskan untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah dikumpulkan, mulai dari data yang telah direduksi maupun yang belum dan tidak menutup kemungkinan dari data yang telah disimpulkan akan melahirkan saran-saran dari peneliti kepada yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Nampar Sepang Kecamatan Sambi Rampas Kabupaten Manggarai Timur.

1. Sejarah Desa Nampar Sepang

Desa Nampar Sepang merupakan Desa pemekaran dari Desa Nanga Mbaur Sebagai Desa Induk, Pada Tahun 2006 ada beberapa tokoh yaitu: Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Intelektual, Tokoh Muda Mengusulkan agar Dusun Tompong berdikari sebagai wilayah administrasi desa, Pada saat itu juga salah seorang dari tokoh masyarakat mengusulkan agar nama Desanya yaitu Desa Nampar Sepang dan nama ini di sepakati oleh semua tokoh. Nama nampar Sepang bermula karena keberadaan batu nampar tempat berunding kerajaan nampar sepang pada masanya, salah satu kerajaan tertua diflores yang terletak dikampung pedalaman mbiar. Kampung mbiar terletak diatas gunung yang ditengah hutan menjadikan masyarakat bermata pencaharian berburu hewan buas, berternak, berladang dan mencari madu. Kampung ini pula memiliki danau yang terbentuk atas suatu peristiwa tenggelamnya suatu kampung, terbukti dengan adanya tiang rumah yang nampak ketika air surut. Danau ini menjadi sumber kehidupan masyarakat kampung mbiar, danau tersebut dikenal dengan sebutan rana ngandong.

2. Kondisi Geografis

a. Letak Wilayah

Secara Geografis Desa Nampar Sepang terletak antara $8^0.19'$ LS- $8.28'$ LS- $8^0.28'$ LS dan $120^0.34'$ BT- $120^0.46'$ BT.

b. Batas Wilayah

Batas-batas wilayah Desa sebagai berikut :

- Timur, berbatasan dengan : Desa Golo Ijun Kecamatan Elar
- Barat, berbatasan dengan : Desa Nanga Mbaur
- Utara, berbatasan dengan : Laut Flores
- Selatan, berbatasan dengan : Desa Golo Lebo Kecamatan Elar

c. Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Nampar Sepang yaitu 22.435 ha

d. Keadaan Geologis dan Topografis:

1. Kondisi tanah : Pada umumnya kondisi tanah di wilayah Desa Nampar Sepang memiliki kualitas kesuburan yang cukup. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa komoditi unggulan baik sektor pertanian maupun sektor perkebunan.
2. Ketinggian : Umumnya wilayah Desa Nampar Sepang terdiri dari wilayah pegunungan dengan ketinggian sekitar ± 2500 meter dari permukaan laut.
3. Kemiringan : Tingkat kemiringan tanah di wilayah Desa Nampar Sepang mencapai $0 - 65^\circ$.

3. Lokasi Desa

Lokasi Desa Nampar Sepang berada di wilayah pesisir pantai utara Kabupaten Manggarai Timur di jalan lintas utara Pulau Flores.

- a. Jarak desa ke ibu kota Kecamatan = 14 Km
- b. Waktu tempuh ke Kecamatan = 30 Menit
- c. Jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten = 175 Km
- d. Waktu tempuh = 360 Menit
- e. Ketersediaan angkutan umum = Tersedia setiap hari.

4. Kondisi Fisik Desa

Desa Nampar Sepang merupakan wilayah yang terdiri dari pemukiman penduduk, perkebunan rakyat, lahan persawahan dengan luas wilayah yaitu 22.435 ha.

Wilayah Desa Nampar Sepang dilewati sungai Wae Tiwu Roang dan Sungai Wae Nambas

5. Demografi

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2017 jumlah penduduk Desa Nampar Sepang adalah terdiri dari 313 KK, dengan jumlah total 1.343 jiwa, dengan rincian 659 laki-laki dan 684 perempuan sebagaimana tertera pada Tabel I.

Tabel I**Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia pada Tahun 2020**

Jumlah laki-laki	659 orang
Jumlah perempuan	684 orang
Jumlah total	1343 orang
Jumlah kepala keluarga	313 KK
Kepadatan Penduduk	100 jiwa/per km

Sumber data: Papan profil Desa Nampar Sepang Tahun 2020

Struktur Usia Laki dan Perempuan dan Jumlahnya

NO	STRUKTUR UMUR (Thn)	LAKI- LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	0 – 4	66	75	141
2	5 – 9	62	72	134
3	10 – 14	77	62	139
4	15 – 19	54	49	103
5	20 – 24	43	45	88
6	25 – 29	62	60	122

7	30 – 34	46	50	96
8	35 – 39	54	68	122
9	40 – 44	55	55	110
10	45 – 49	59	53	112
11	50 – 54	37	34	71
12	55 – 59	27	31	58
13	60 – 64	8	10	18
14	65 – 69	5	8	13
15	70 – 74	3	6	9
16	>75	2	6	8
TOTAL		659	684	1343
J U M L A H K K		313		

Sumber data: Papan Profil Desa Nampar Sepang pada Tahun 2020

Dari data di atas nampak bahwa penduduk usia produktif pada usia 20-49 tahun Desa Nampar Sepang sekitar 650 atau hampir 48 %. Hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM.

Tingkat kemiskinan di Desa Nampar Sepang termasuk tinggi. Dari jumlah 313 KK di atas, sejumlah 263 KK tercatat sebagai Pra Sejahtera; 50 KK tercatat Keluarga Sejahtera.

NO	PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Tidak/ belum sekolah	105	133	238
2	Belum tamat SD	99	76	175
3	Tamat SD	322	313	635
4	SLTP	56	55	111
5	SLTA	57	69	126
6	DI// DII	2	1	3
7	DIII	1	1	2
8	SI	28	20	48
9	SII			
10	SIII			
TOTAL		670	668	1338

6. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru.

Tabel 2

Tamatan Sekolah di Masyarakat

Sumber Data: Papan Profil Desa Nampar Sepang Tahun 2020

Dari data pada tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Nampar Sepang hanya mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan wajib belajar sembilan tahun (SD dan SMP). Dalam hal kesediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadai dan mumpuni, keadaan ini merupakan tantangan tersendiri. Rendahnya kualitas tingkat pendidikan di Desa Nampar Sepang tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada, di samping tentu masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat.

7. Kesehatan

Masalah pelayanan kesehatan adalah hak setiap warga masyarakat dan merupakan hal yang penting bagi peningkatan kualitas masyarakat kedepan. Masyarakat yang produktif harus didukung oleh kondisi kesehatan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang terserang penyakit. Dari data yang ada menunjukkan adanya jumlah masyarakat yang terserang penyakit relatif tinggi. Adapun penyakit yang

sering diderita antara lain infeksi pernapasan akut bagian atas, malaria, penyakit sistem otot dan jaringan pengikat. Data tersebut menunjukkan bahwa gangguan kesehatan yang sering dialami penduduk adalah penyakit yang bersifat cukup berat dan memiliki durasi lama bagi kesembuhannya, yang diantaranya disebabkan perubahan cuaca serta kondisi lingkungan yang kurang sehat. Ini tentu mengurangi daya produktifitas masyarakat Desa Nampar Sepang secara umum.

8. Keadaan Sosial

Dengan adanya perubahan dinamika politik dan sistem politik di Indonesia yang lebih demokratis, memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk menerapkan suatu mekanisme politik yang dipandang lebih demokratis. Dalam konteks politik lokal Desa Nampar Sepang, hal ini tergambar dalam pemilihan kepala desa dan pemilihan-pemilihan lain (pilleg, pilpres, pemillukada, dan pimilugub) yang juga melibatkan warga masyarakat desa secara umum.

Jabatan kepala desa merupakan jabatan yang tidak serta merta dapat diwariskan kepada anak cucu. Mereka dipilih karena kecerdasan, etos kerja, kejujuran dan kedekatannya dengan warga desa. Kepala desa bisa diganti sebelum masa jabatannya habis, jika ia melanggar peraturan maupun norma-norma yang berlaku. Dalam catatan sejarah, selama ini belum pernah terjadi bencana alam dan sosial yang cukup berarti di Desa Nampar Sepang isu-isu terkait tema ini, seperti kemiskinan dan bencana alam, tidak sampai pada titik kronis yang membahayakan masyarakat dan sosial.

9. Keadaan Ekonomi

Tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Nampar Sepang Rp. 35 Ribu per hari. Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Nampar Sepang dapat teridentifikasi ke dalam sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan, perikanan, dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 368 orang, yang bekerja disektor jasa/perdagangan berjumlah 4 orang, yang bekerja di sektor nelayan 28 orang, dan bekerja di sektor lain-lain 374 orang. Dengan demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 746 orang. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.

Tabel 3

Mata Pencaharian dan Jumlahnya pada Tahun 2020

NO	PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Belum/ tidak bekerja	264	328	592
2	Mengurus rumah tangga		292	292
3	Pensiunan	2		2
4	Pertanian/ Perkebunan	330	38	368
5	Peternakan	12		12

6	Nelayan	28		28
7	Karyawan/ THL	14	7	21
8	PNS	2	1	3
9	Anggota DPR RI/DPRD I/DPRD	1		1
10	Perangkat desa	12	1	13
11	Sopir	2		2
12	Wiraswasta	3	1	4
T O T A L		670	668	1338

Sumber Data: Papan Profil Desa Nampar Sepang Tahun 2020

Dengan melihat data di atas maka angka pengangguran di Desa Nampar Sepang masih cukup rendah. Berdasarkan data lain dinyatakan bahwa jumlah penduduk usia 20-55 yang belum bekerja berjumlah 592 orang dari jumlah angkatan kerja sekitar 746 orang. Angka-angka inilah yang merupakan kisaran angka pengangguran di Desa Nampar Sepang

10. Kondisi Pemerintahan Desa

a. Pembagian wilayah Desa

Wilayah Desa Nampar Sepang terdiri dari 3 Dusun yaitu :

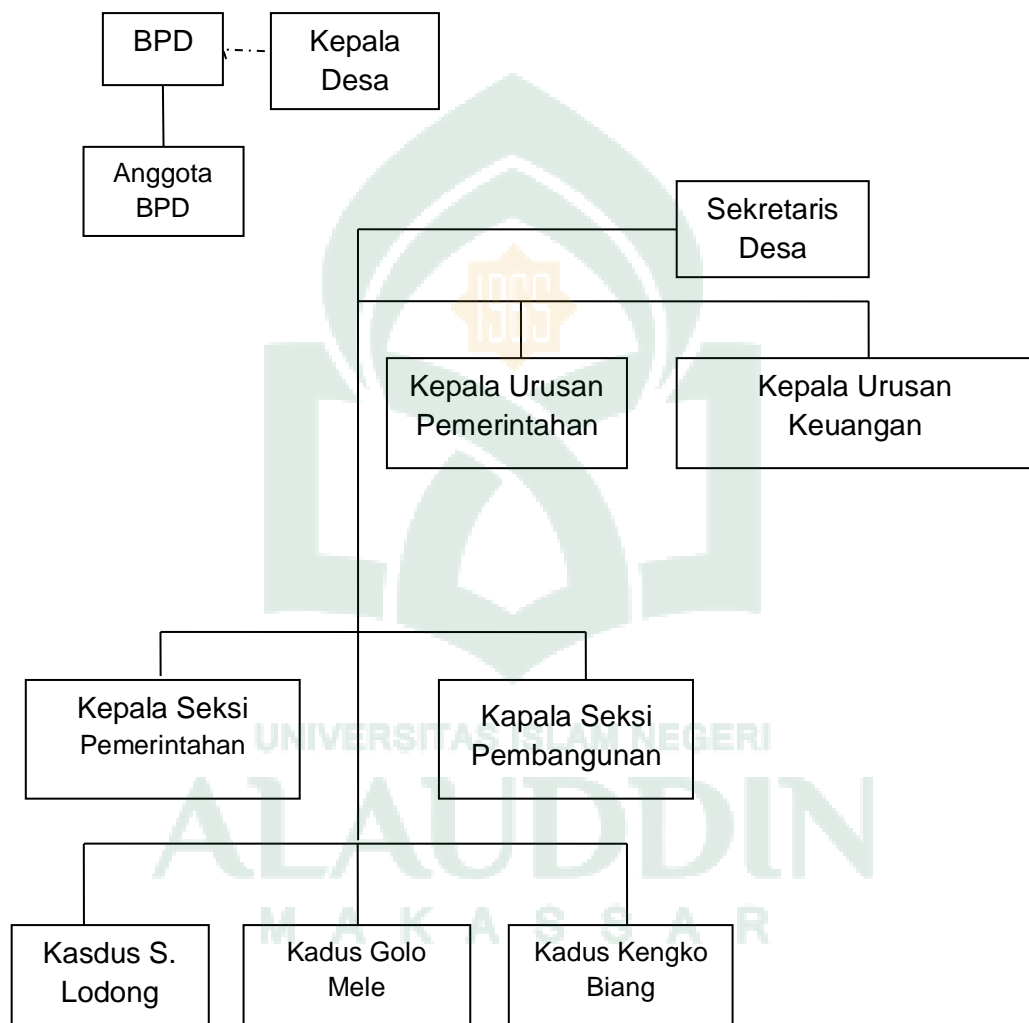
- a. Dusun Sambu Lodong
- b. Dusun Golo Mele
- c. Dusun Kengko Biang

dan 3 Dusun, yang masing-masing dipimpin oleh seorang Kepala Dusun. Posisi Kepala Dusun menjadi sangat strategis seiring banyaknya limpahan tugas desa kepada aparat ini. Dalam rangka memaksimalkan fungsi pelayanan terhadap masyarakat di Desa Nampar Sepang dari **Ketiga** dusun tersebut terbagi menjadi 6 Rukun Warga (RW) dan 13 Rukun Tetangga (RT).

b. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Keberadaan Rukun Tetangga (RT) sebagai bagian dari satuan wilayah pemerintahan Desa Nampar Sepang memiliki fungsi yang sangat berarti terhadap pelayanan kepentingan masyarakat wilayah tersebut, terutama terkait hubungannya dengan pemerintahan pada level di atasnya. Dari kumpulan Rukun Tetangga inilah sebuah Padukuhan (Rukun Warga; RW) terbentuk.

Bagan I
Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan
Desa Nampar Sepang



Sumber Data: papan profil desa Nampar Sepang Tahun 2020

Tabel 4**Nama Pejabat Pemerintah Desa Nampar Sepang Tahun 2020**

No	Nama	Jabatan
1	ALI WARDANA, S.Ip	Kepala Desa
2	IRNO SRIYANTO ANDI ODANG, A.Ma	Sekretaris Desa
3	SISLAUS PAUS	Kepala Urusan Umum
4	AWALUDIN, S.Pd	Kepala Urusan Keuangan
5	ABDUL KARIM	Kepala Staf
6	AINUN KAMARIA	Kepala Staf
7	RUSTAM EFENDY	Kepala Staf
8	SAIFULAH	Kepala Staf
9	SUBUHAN	Kadus Sambu Lodong
10	JEMAUN SAWAR	Kadus Golo Mele
11	YULIUS DONA	Kadus Kengko Biang

Sumber Data: Papan Profil Desa Nampar Sepang Tahun 2020

Tabel 5**Nama Badan Permusyawaratan Desa Nampar Sepang Tahun 2020**

No	Nama	Jabatan
1	ALBERTUS GORINAWA, S.Sos	Ketua
2	SAHABUN IBRAHIM	Wakil Ketua
3	MARTINUS JUMA	Sekretaris
4	INDRAWAN	Anggota
5	SUKRIN	Anggota

Sumber Data: Papan Profil Desa Nampar Sepang 2020

Tabel 6**Nama-nama Lembaga Pemangku Adat (LPA) Desa Nampar Sepang**

No	Nama	Jabatan
1	ELIYAS ALI	Ketua
2	MAHMUD BETONG	Wakil Ketua
3	GASPAR SANDAR	Anggota
4	ALI ABAR	Anggota
5	AHMAD RINGKA	Anggota
6	JAMALUDIN BAGUS	Anggota
7	ABDURRAHMAN UTSMAN	Anggota

Tabel 7
Pengurus Kader Posyandu

No	Nama	Jabatan
1	SISILIA ANGGONG	Ketua
2	ANTONIA TERIN	Sekretaris
3	MASNA WATI	Anggota
4	EMILIA SIDA	Anggota
5	ERMELINDA SANGGU	Anggota
6	KALSUM	Anggota
7	JUWIA	Anggota
8	SALSIA KING	Anggota
9	HAMIR	Anggota
10	AKBAR MAHMUD	Anggota
11	SAHNUN IRAWATI	Anggota
12	RUBIATI DAHLAN	Anggota
13	FATMAWATI SAHABUN	Anggota
14	HASRA	Anggota
15	SUKMA WATI	Anggota
16	ABDUL GANI	Anggota

17	SAHARA	Anggota
18	SAHABUN	Anggota
19	SARIFA GANI	Anggota
20	ISMAIL	Anggota

Sumber Data: Papan Profil Desa Nampar Sepang Tahun 2020

Tabel 8
Tim Penggerak PKK Desa Nampar Sepang

No	Nama	Jabatan
1	MEGAWATI H.A MUNGA, A.Md., Keb	Ketua
2	AHWA, S.Pd	Wakil
3	HARNISA	Sekretaris
4	HAIJA	Bendahara
5	THERESIA FATIMA	Anggota
6	SETIA SALA	Anggota
7	HAIMA SERANG	Anggota
8	NUR AINI	Anggota
9	SITI NURBAYA	Anggota
10	ASIA NAING	Anggota

Secara umum pelayanan pemerintahan Desa Nampar Sepang kepada masyarakat cukup memuaskan dan kelembagaan yang ada berjalan sesuai tugas dan fungsinya masing-masing.

1. *Sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Tompong*

Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Tompong bertepatan tepat dipesisir pantai, dengan berbagai macam tumbuhan yang tumbuh subur, Madrasah Tsanawiyah. AL-Qalam Tompong merupakan suatu tempat yang dimana memiliki sarana dan perasarana yang cukup memadai

Persiapan lokasi pada tahun 1995 kemudian tanah itu diwakafkan oleh Bapak Umar Ioma dan Husen Ioma sebagai Kepala Desa Nanga Mbaur. Sehingga tanah tersebut diwakafkan sekitar 6,80 hektar. Pada tahun 1997 dibangun Masjid Al-Qalam Tompong yang berukuran 11x11 m dengan dana dua kali turun 30 juta. Dan dari kementerian Agama RI sebanyak 15 juta untuk bangun Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Qalam Tompong (MIS) dua lokal, kemudian pada tahun 1998 buka Madrasah Tsanawiyah AL-Qalam Tompong, kemudian pada tahun 1999 dibangun Madrasah Aliyah Swasta Al-Qalam Tompong 4 lokal di bangun dengan dana dari singapura 10 Ringgit, kemudian dua lokal dan 4 lokal tidak tuntas sehingga di bantu oleh dana alokasi khusus (DAK) atas perjuangan ketua Yayasan Jemain Utsman S.Ag.

2. *Profil Madrasah Identitas Madrasah*

Nama Madrasah	: MTS Al-Qalam Tompong
Alamat	: Tompong, Desa Nampar Sepang, Kecamatan Sambu Rampas, Kab. Manggarai Timur
Kelurahan/Desa	: Nampar Sepang
Kecamatan	: Sambu Rampa
Kabupaten	: Manggarai Timur
Nama Yayasan	: Pendidikan Islam Look Lesson
Alamat	: Tompong, Desa Nampar Sepang, Kecamatan Sambu Rampas, Kab. Manggarai Timur
NSM	: 121253190003
NP	: D/KW/MTS/2008
Jenjang Akreditasi	: B
Tahun didirikan	: 2005
Status Tanah	: Milik Yayasan
Luas	: 22666 m ²
Luas Bangunan	: 245 m ²

3. Idenitas Sekolah

Nama Kepala Sekolah : Hasanudin, S.Pd
NIP : -
Pendidikan Terakhir : Strata Satu (S1)
Jurusan : Bimbingan Konseling (BK)

Visi dan Misi

A. Visi

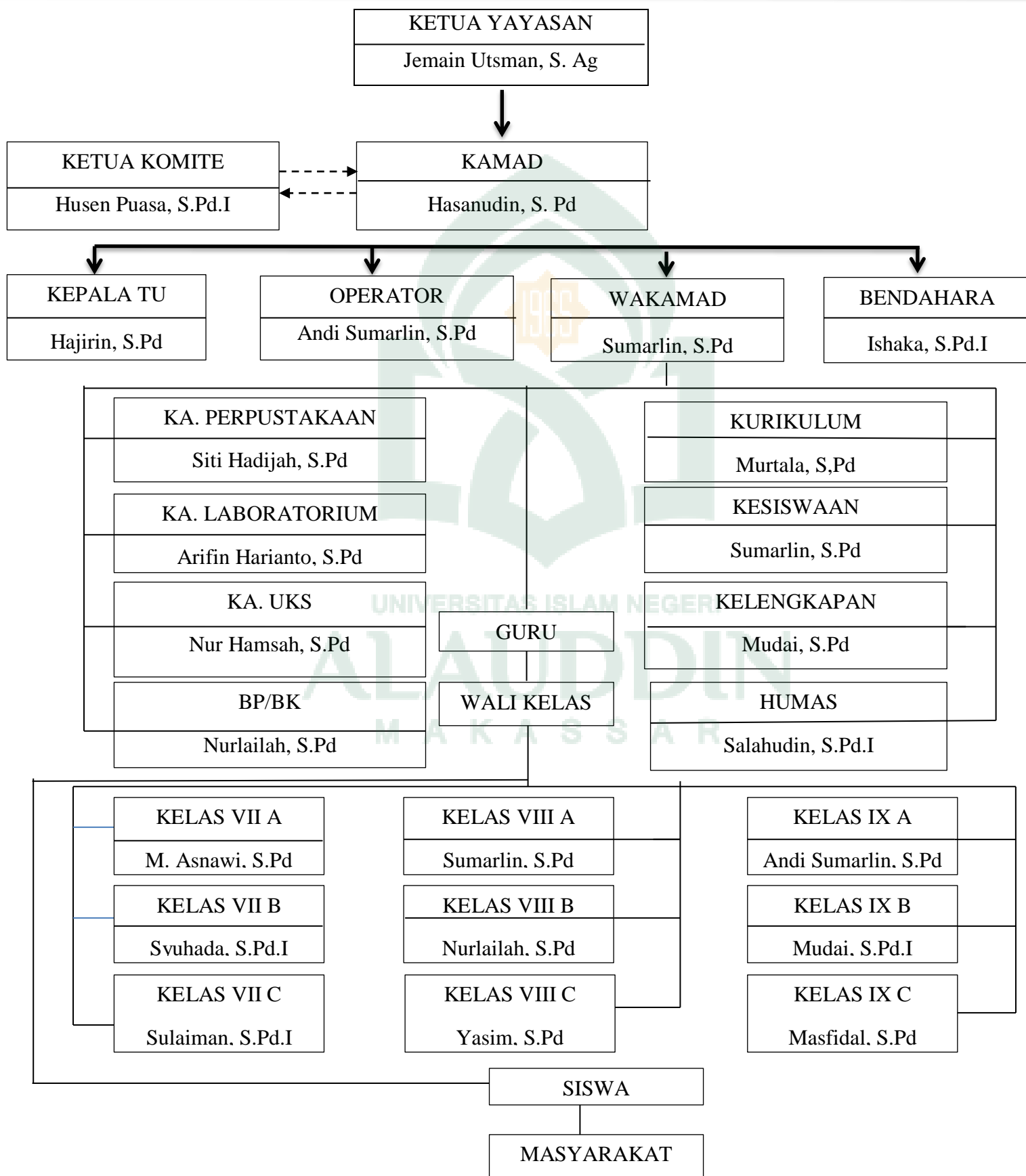
Berilmu, Beriman, dan Berbudaya

B. Misi

1. Meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam yang berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadist
2. Meningkatkan kualitas Pendidikan sesuai dengan Iptek dan Imtaq
3. Mengembangkan Zikir, Fikir, dan berakhlak karimah
4. Mengembangkan program Pendidikan yang berdasarkan Pancasila

Menciptakan lingkungan yang Islami, Nyaman, Indah dan Sehat

YAYASAN PENDIDIKAN LOOK LESSON MTs AL-QALAM TOMPONG



B. *Model Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam pada MTs Al-Qalam Tompong.*

Proses pelayanan Bimbingan konseling Islam pada Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Tompong sangat dibutuhkan pada siswa sehingga mereka bisa menemukan hal-hal yang baru maupun pengalaman demi pengalaman yang disampaikan oleh seorang konselor serta mewujudkan rasa kesungguhan mereka dalam proses belajar dan membedakan antara yang baik dan yang buruk. sehingga pentingnya proses pelayanan bimbingan konseling Islam terhadap tingkat sekolah berbasis keagamaan khususnya pada Madrasah Tsanawiyah. AL-Qalam Tompong untuk lebih meningkatkan lagi pemahaman-pemahaman tentang Bimbingan Konseling Islam maupun pemahaman yang lainnya. Bimbingan dan konseling Islami berusaha membantu mencegah jangan sampai individu menghadapi atau menemui masalah. Dengan kata lain membantu individu mencegah timbulnya masalah bagi dirinya, bantuan pencegahan masalah ini merupakan salah satu fungsi bimbingan konseling itu sendiri. Karena berbagai faktor, individu bisa juga terpaksa menghadapi masalah, dan kerap kali pula individu tidak mampu memecahkan masalahnya sendiri, maka bimbingan berusaha membantu memecahkan masalah yang dihadapinya itu. Bantuan pemecahan masalah ini merupakan salah satu fungsi bimbingan, khususnya merupakan fungsi konseling sebagai bagian sekaligus teknik bimbingan itu sendiri.

Fira Septiana, mengemukakan bahwa model pelayanan bimbingan konseling Islam pada Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Tompong di lakukan dengan berbagai model pelayanan yang menarik, sehingga siswa itu sendiri bisa memahami dan apa yang disampaikan konselor serta bisa masuk akal:

a. layanan individu:

layanan yang dimana antara seorang guru bimbingan konseling Islam dengan klien secara empat mata serta memberikan arahan atau bimbingan maupun memberikan solusi yang menyakut dengan kepribadian klien tersebut

b. layanan orientasi:

layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, seperti lingkungan satuan pendidikan bagi siswa baru dan untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran di lingkungan baru yang efektif dan berkarakter

c. layanan Konseling Kelompok:

layanan yang dimana seorang guru bimbingan konseling Islam mereka selalu memberikan bantuan terhadap peserta didik sehingga peserta didik tersebut bisa mencerna dengan baik dan apa yang disampaikan oleh guru bimbingan konsling Islam.⁴⁹

Hasanudin S.Pd, menjelaskan bahwa pelayanan bimbingan konseling Islam pada siswa dengan membawa metode ceramah maupun metode kelompok sehingga mereka selalu fokus pada apa yang disampaikan oleh guru bimbingan konseling Islam, dan merekapun bisa memahami dan menyaring dengan baik ilmu

⁴⁹Fira Septiana (15). Siswa kelas 3, Wawancara, di ruangan Sekolah, 22, januari 2020.

tentang bimbingan konseling Islam. Adapun cara pelayanan yang disampaikan dengan serius saat menjalankan proses bimbingan konseling Islam, dan dilakukan dengan sentuhan fisik ataupun memukulnya saat proses bimbingan konseling Islam yang sedang berlangsung, dengan demikian bimbingan islami merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menjadi atau keharusan, melainkan sekedar membantu individu . Individu dibantu, dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah; Adapun Maksudnya sebagai berikut:

- a. Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai dengan kodratnya yang ditentukan Allah; sesuai dengan sunatullah, sesuai dengan hakekatnya sebagai makhluk Allah
- b. Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui RasulNya (ajaran Islam)
- c. Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah untuk mengabdikan kepadanya, mengabdikan dalam arti seluas-luasnya, bahwa dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah yang demikian itu, berarti yang bersangkutan dalam hidupnya akan berperilaku yang tidak keluar dari ketentuan dan petunjuk Allah, dengan hidup serupa itu maka akan tercapailah kehidupan yang bahagia didunia dan diakhirat.⁵⁰

⁵⁰Hasanudin S.Pd (33). Kepala Sekolah, *Wawancara* di kantor Sekolah, 29 Januari 2020.

Nurlailah S.Pd mengemukakan bahwa:

- a. Dengan cara memberi bantuan kepada seseorang/individu sebelum seseorang tersebut menghadapi kesulitan atau persoalan yang serius dalam hidupnya dengan cara memberikan bimbingan yang baik dan sehat.
- b. Berusaha memberikan bantuan kepada seseorang/individu mengikuti perkembangan mental sehat serta menetapkan cara berpikir dan berkembang secara optimal
- c. Usaha memberikan bantuan kepada seseorang/individu yang bermasalah serius, agar seseorang/individu tersebut bebas dari masalah yang dihadapinya.⁵¹

Pada dasarnya konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali dan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, dengan kehadiran konseling islami atau bimbingan islami di tengah-tengah sekolah sehingga semua peserta didik atau siswa itu sendiri mereka bisa merasakan bahwa konseling Islam sangat bermanfaat demi masa depan mereka.

Hartati Hirawati, mengemukakan bahwa model pelayanan dalam bimbingan konseling Islam yang dilakukan oleh seorang konselor adalah suatu proses untuk membentuk karakter siswa sehingga siswa tidak terlalu fokus pada permainan diluar sekolah seperti tawuran, Geng motor sehingga bentuklah dengan model pelayanan secara individu maupun secara kelompok, oleh karena itu

⁵¹Nurlailah S. Pd (33) Guru BK, *Wawancara* di Ruangan Kantor, 31 Januari 2020.

bimbingan konseling islami, merupakan bantuan klien atau konseli untuk mengenal, memahami dan menghayati fitrahnya, sehingga segala gerak tingkah laku dan tindakannya sejalan dengan fitrahnya tersebut. Manusia, menurut Islam, dilahirkan dalam atau dengan membawah fitrah, yaitu berbagai kemampuan potensial bawaan dan kecenderungan sebagai muslim atau beragama Islam. Bimbingan dan konseling membantu klien atau konseli untuk mengenal dan memahami fitrahnya itu, atau mengenal kembali fitrahnya tersebut manakala pernah “tersesat” serta menghayatinya, sehingga dengan demikian akan mampu mencapai kebahagiaan hidup dan akhirat karena bertingkah laku sesuai dengan fitrahnya itu.⁵² Analisisnya manusia diciptakan dimuka untuk menunjukkan jati diri menjadi lebih baik sesuai fitrahnya dan bermanfaat untuk orang lain serta mengamalkan dengan baik segala apa yang ditentukan dalam Al-quran dan hadis.

Huzaifah berpendapat bahwa dengan adanya model pelayanan bimbingan konseling atau bimbingan konseling Islam pada MTs Al-Qalam Tompong adalah salah satu peran penting yang menarik serta membentuk kepribadian yang layak pada siswa, sehingga bisa merubah karakter maupun tingkah laku atau sikap dan tidak menutup kemungkinan siswa itu sendiri bisa merasakan dan dapat merealisasikan dengan baik apa yang disampaikan oleh konselor itu sendiri, dan Huzaifah berpendapat kembali bahwa munculnya Bimbingan dan Konseling Islam pada MTs. AL-Qalam Tompong adalah bentuk untuk membantu siswa sehingga antara konselor dengan siswa bisa menyatuhkan dalam satu wadah atau tempat yang telah ditentukan untuk proses konseling yang sedang berjalan, yaitu:

⁵²Hartati Hirawati, (14) Siswa kelas 3, *Wawancara* di ruangan kelas, 22 Januari 2020

- a. Dengan adanya bimbingan konseling atau BKI pada MTs Al-Qalam Tompong sehingga kepribadian siswa bisa merubah dan berkarakter yang baik sesuai yang diharapkan oleh guru-gurunya.
- b. Bimbingan konseling atau BKI adalah tempat yang merubah tingkah laku seseorang atau membentuk karakter yang menjadi lebih baik
- c. Munculnya bimbingan konseling atau BKI di setiap sekolah adalah sebuah motivasi bagi siswa itu sendiri.⁵³

Dalam buku BKPI mengemukakan bahwa:

1. Memahami secara mendalam konseli yang hendak dilayani, menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas, kebiasaan memilih, dan mengedepan kemaslahatan konseling dalam konteks kemaslahatan umum
2. Menguasai landasan teoretik BK
 - a. Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, dan jenis satuan pendidikan, contohnya: menguasai esensi BK pada satuan jalur pendidikan formal, nonformal dan informal
 - b. Menguasai konsep dan praksis penelitian bimbingan dan konseling, contohnya: mampu merancang penelitian bimbingan dan konseling.

Nelson (1982), dalam buku Mohammad Surya mengemukakan ada empat alasan bahwa konseling merupakan proses psikologis, yaitu:

⁵³Huzaifah, (14), siswa kelas 3, *wawancara* diruangan kelas, 22 Januari 2020.

1. Dilihat dari tujuannya, rumusan tujuan konseling itu adalah berupa pernyataan yang menggambarkan segi-segi psikologis (perilaku) dalam diri klien.
2. Dilihat dari prosesnya, seluruh proses konseling merupakan proses kegiatan yang bersifat psikologi
3. Dilihat dari teori atau konsep, konseling bertolak dari teori-teori atau konsep-konsep psikologi
4. Dilihat dari riset, hampir semua penelitian dalam bidang konseling mempunyai singgungan dengan penelitian dalam bidang psikologi.⁵⁴

Pada hakekatnya sebagai hubungan yang bersifat membantu dan sebagai proses psikologi, konseling memberikan pengalaman belajar yang baru kepada seseorang (klien). bagi individu yang berada dalam rentangan moral, konseling merupakan lingkungan yang sedemikian rupa dapat membantu memperbaiki keadaan dan untuk mewujudkan diri yang lebih baik.

3. Menyelenggarakan bimbingan konseling yang memandirikan
 - a. Merancang program bimbingan dan konseling, contohnya: menyusun program BK yang berkelanjutan berdasar kebutuhan peserta didik secara komprehensif dengan pendekatan perkembangan.
 - b. Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif, contohnya: melaksanakan program bimbingan dan konseling.⁵⁵

⁵⁴Surya Muhammad H. *Psikologi Konseling*, Cet. Ke-1, (Pustaka Bani Quraisy, 2003). h. 29.

⁵⁵Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam*, (Cet. I, Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 10-11

C. Faktor Penghambat dalam Pelayanan Bimbingan Konseling Islam pada MTs Al-Qalam Tompong.

Hasanudin S.Pd mengemukakan bahwa terjadinya Faktor penghambat dalam layanan bimbingan konseling Islam pada MTs Al-Qalam Tompong adalah:

- 1). Minimnya sarana dan perasarana sekolah dalam mendukung kinerja guru bimbingan konseling Islam (BKI):
 - a. Fasilitas dalam pelayanan BKI terbatas dan tidak memaksimalkan tempat yang ada
 - b. kurangnya bekerja sama dalam pelayanan BKI.⁵⁶
- 2). Kurangnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling Islam (BKI):
 - a. Pemahaman ilmu BKI/BK sangat terbatas, sehingga siswa pada dasarnya merasa jenuh untuk mengaplikasikan sebaik mungkin
 - b. kurangnya pendekatan secara individu/kelompok.⁵⁷
- 3). Frekuensi pertemuan yang jarang dilakukan karena tidak adanya informasi hanya dilakukan seperlunya yaitu faktor pendukung terhadap konselor tidak memungkinkan dalam pelayanan bimbingan dan konseling sehingga pelayanan untuk siswa sangat terbatas.
- 4). Waktu yang tersedia sangat terbatas, yaitu waktu yang dilakukan oleh konselor hanya memerlukan waktunya sesuai kesempatan.

⁵⁶Nurlailah, S.Pd (33) Guru BK, *Wawancara* di kantor sekolah, 7 Januari 2020

⁵⁷Syuhada S.Pd.I (34) *Wawancara* di sekolah, 28 januari 2020

- 5). Kurang mendapat dukungan sumber daya manusia atau tenaga ahli yang professional, yaitu seorang konselor atau guru BK hanya menyampaikan sesuai dengan berdasarkan pengalaman yang ia dapatkan.
- 6). Kurang kerjasama dengan orang tua siswa
 - a. Pendekatan secara individu maupun kelompok terhadap orang tua siswa kurang efektif
 - b. Pendekatan secara kelompok maupun sosialisasi dalam pengembangan program pelayanan BKI kurang efektif.⁵⁸

Pendapat Ujang Hendrawan Saputra mengatakan bahwa:

Faktor Penghambat dalam Pelayanan bimbingan konseling atau Bimbingan dan Konseling Islam yang dilakukan oleh seorang konselor terhadap siswa tidak terlalu begitu secara profesional maupun dalam mengaplikasikan tentang bimbingan konseling atau BKI itu sendiri, karena ilmu pengetahuannya masih minim untuk dilakukan.

- a. Kurangnya pemahaman ilmu tentang bimbingan konseling Islam atau bimbingan konseling
- b. kurangnya interaksi dengan guru bidang lainnya sehingga materi bimbingan konseling atau BK tidak terlalu diterapkan dengan baik.⁵⁹

Nurlailah S.Pd mengemukakan bahwa faktor penghambat dalam bimbingan konseling Islam adalah:

⁵⁸Hasanudin S.Pd (33). Kepala Sekolah, *Wawancara* di kantor Sekolah, 4 Februari 2020.

⁵⁹Ujang Hendrawan Saputra (15) *Siswa kelas 3*, *Wawancara* di Sekolah, 22 Januari 2020

- a. Faktor historis, merupakan puncak kejayaan kreativitas, sebaliknya pula turun waktu yang tidak menunjang bahkan menghambat pengembangan kreativitas perorangan maupun kelompok
 - b. Faktor biologis, merupakan ciri hereditas sementara pakar lainnya percaya bahwa lingkunganlah menjadi faktor penentu utama dan harus diakui bahwa gen yang diwarisi berperan dalam menentukan batas-batas intelegensi, tetapi sering dalam hal intelegensi kreatif, hereditas lebih banyak digunakan sebagai alasan daripada merupakan kenyataan
 - c. Faktor fisiologis, adalah seseorang dapat mengalami kendala karena terjadi kerusakan otak karena penyakit atau kecelakaan, atau seseorang menyandang salah satu ketunaan fisik yang menghambatnya untuk mengungkapkan kreativitasnya
 - d. Faktor sosiologis, merupakan sebagai faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran, dan faktor ini menghambat perilaku kreatif seseorang/individu baik internal maupun eksternal dapat menyebabkan seseorang/individu tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya⁶⁰
- Sumarlin, S.Pd mengungkapkan bahwa faktor penghambat dalam pelayanan bimbingan konseling Islam yaitu:
- a. Tidak adanya ruangan khusus untuk melayani klien secara teratur
 - b. Kurang adanya pendekatan secara kekeluargaan maupun secara individu terhadap klien yang sedang bermasalah

⁶⁰Nurlailah, S.Pd (33) Guru BK, Wawancara di kantor sekolah, 7 Januari 2020

- c. Kurangnya berkomitmen maupun pendekatan secara emosional terhadap klien
- d. Berpotensi dalam pelaksanaan layanan terhadap klien masih minim ilmu pengetahuan tentang bimbingan konseling atau BKI
- e. Kurangnya berpotensi dalam pengembangan program bimbingan konseling untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa
- f. Pengembangan dalam kinerja seorang konselor masih belum tercapai dengan apa yang diharapkan.⁶¹

Ada juga beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan program bimbingan dan konseling adalah:

- a. Penyusunan program bimbingan dan konseling belum sesuai dengan aspek-aspek dasar penyusunan program bimbingan dan konseling
- b. Latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan profesi sebagai guru bimbingan dan konseling
- c. Sarana dan prasarana adalah faktor dominan yang menjadi penghambat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling

Dalam konseling, konselor dapat membiarkan situasi berkembang secara alami, tanpa memasukkan gagasan-gagasan pribadi, perasaan, atau nilai-nilai secara prematur. Untuk itu perlu kesabaran konselor karena hal itu akan memberikan peluang bagi klien untuk berkembang dan memperoleh kemajuan dalam tahapan-tahapan secara alami. Konselor tidak dapat memaksa atau mempercepat pertumbuhan psikologis melebihi kondisi keterbatasan klien. Satu

⁶¹Sumarlin, S.Pd (33), wawancara di ruangan sekolah, 4 februari 2020

hal yang sering menghambat konselor untuk sabar adalah kebutuhan untuk mencapai keberhasilan, sehingga ia tidak memfokuskan pada klien akan tetapi lebih banyak terfokus pada cara dan tujuan. Pesan yang diberikan kepada kliennya adalah “saya tidak peduli siapa anda, apa yang anda dapat lakukan pada ego saya.”Konselor yang memiliki kebebasan mampu memberikan pengaruh secara signifikan dalam kehidupan klien, sambil meninggalkan kebebasan klien untuk menolak pengaruh itu. Kebebasan konselor sangat penting peranannya dalam konseling karena: a). konselor akan memahami klien lebih nyata, b). membawa klien dalam hubungan yang lebih akrab, c). mengurangi keinginan melawan, d). makin banyak kebebasan diciptakan dalam konseling, makin banyak kebebasan klien dalam dirinya sendiri. Masalah yang akan dibicarakan (yang menjadi isi layanan konselingperorangan) sebaiknya ditentukan oleh peserta layanan (siswa) sendiri dengan mendapatkan pertimbangan dari konselor. Masalah-masalah yang bisa dijadikan isi layanan konseling perorangan mencakup:

- a. Masalah-masalah yang berkenaan dengan bidang pengembangan pribadi
- b. Bidang pengembangan sosial
- c. Bidang pengembangan pendidikan atau kegiatan belajar
- d. Bidang pengembangan karier
- e. Bidang pengembangan kehidupan keluarga
- f. Kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang maha Esa
- g. Pengenalan dan penerimaan prubabahn, pertumbuhan dan perkembangan fisik serta psikis yang terjadi pada diri sendiri

- h. Pengenalan tentang kekuatan diri sendiri, bakat serta penyaluran dan pengembangannya.⁶²

Dalam pandangan Ujang Hendrawan Saputra dan Hartati Hirawati, bahwa munculnya sebuah faktor Penghambat dalam pelayanan bimbingan konseling islam merupakan bentuk dari pada suatu proses yang dilakukan oleh seorang konselor terhadap klien sehingga klien tersebut dapat mewujudkan rasa keberanian dalam berbicara maupun proses belajar serta punya keinginan-keinginan yang ditentukan dalam hidupnya. Sehingga pada dasarnya konselor adalah sifat membantu atau proses bantuan terhadap siswa (klien) atau seseorang yang sedang bermasalah. Konselor merupakan inti dari pada sifat membantu dan mendorong sehingga klien bisa termotivasi dan tetap semangat dan giat dalam proses belajar. Konselor juga bisa dikatakan sebagai pondasi yang dimana pondasi itu selalu membentengi sebuah bangunan itu sendiri, oleh karena itu konselor adalah penyelamat seseorang yang sedang bermasalah.⁶³ dalam pandangan diatas konselor adalah merupakan sebagai agen perubahan untuk membantu seseorang dalam keadaan sulit berfikir maupun sulit berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya.

⁶²Tohiri, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesada, 2007), h. 164

⁶³Ujang Hendrawan Saputra dan Hartati Hirawati, *wawancara di Sekolah*, 5 Februari, 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Model pelayanan Bimbingan dan Konseling pada Madrasa Tsanawiyah AL-Qalam Tompong
 - a. Melalui konseling kelompok dengan menggunakan metode ceramah, serta memberikan motivasi sehingga mereka bisa menangkap dan muda dimengerti sesuai apa yang mereka dengarkan di saat konselor sampaikan
 - b. Pencegahan kekerasan fisik melalui lembaga pemerintah desa bekerja sama dengan kepala sekolah, ketua koordinator sekolah, maupun dengan Guru-guru yang bersangkutan dalam lembaga pendidikan sekolah
 - c. Sosialisasi dengan pemerintah desa, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Tokoh muda dan kaum intelektual untuk membina karakter siswa dengan cara mendidik tanpa kekerasan fisik dengan berlebihan
2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling Islam

Bahwa Faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling Islam (BKI) pada Madrasah Tsanawiyah AL-Qalam Tompong

 - a. Guru BK tidak terlalu fokus atau memperhatikan serta mengkordinirkan pada siswa dengan kinerjanya sebagai seorang konselor dalam pelayanan BK terhadap siwa secara internal maupun eksternal
 - b. Kurangnya ilmu pengetahuan tentang BK/BKI sehingga siswa sangat sulit untuk memahami dengan baik

- c. Konselor diharapkan untuk memperdalam penguasaan program analisis untuk mempermudah dalam pelaksanaan layanan BK/BKI

B. *Implikasi Penelitian*

1. Dengan adanya beberapa faktor di atas, diharapkan kepada pemerintah dan juga orang tua agar lebih memperhatikan dan selalu loyal untuk mengawasi anak-anaknya, karena mereka adalah generasi intelektual penerus bangsa dan Negara yang akan datang, dan himbauan terhadap regenerai sesulit apapun yang kita hadapi jangan cepat berputus asa dan tetap jadilah orang-orang yang terhebat untuk masa depan
2. Kepada pemerintah setempat diharapkan agar dapat mengkordinirkan atau memaksimalkan peran penting dalam program dan kegiatan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa
3. Kepada pemerintah Desa Nampar Sepang serta Tokoh masyarakat, Tokoh Agama agar bisa memberikan arahan atau motivasi khususnya pada Anak-anak siswa sehingga mereka bisa terhindar dari sikap mental yang tidak diinginkan oleh Guru-guru maupun masyarakat setempat. Bimibinglah mereka sehingga mereka tetap menjadi orang-orang yang terbaik untuk masa depan mereka sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mawardi Abu Al-Hasan Ali Al-Bashri, *Etika Jiwa Menuju Kejernian Jiwa Dalam Sudut Pandang Islam*, CV Pustaka Setia Bandung, Cet. I Dzulhijjah 1423 H/Februari 2003 M
- Ahman, Sunaryo Kardadinata, Prayitno, *Profesi dan Organisasi Profesi Bimbingan dan Konseling*, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat SLTP, 2002
- Akbar Setiady Purnomo dan S. Husain Usman, *Metodology Penelitian Sosial* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001
- A.Yusuf Dan Syamsu. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakaya, Cet. II. 2006
- Amti Erman dan H. Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*
- Arif Muhammad. *Metode Pembinaan Akhlak Karimah Terhadap Siswa Madrasah Aliyah Negeri Majene Kabupaten Majene*, Skripsi Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2004
- Agustian Ari Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, Melalui 6 Rukun iman dan 5 Rukun Islam* Jakarta: Penerbit Arga, Cet. Ke-8. 2003
- Arifin Isep Zainal, *Bimbingan Penyuluhan Islam-Pengembangan Dakwah Melalui Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Bunging Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Darajat, Zakiah *Remaja Harapan dan Tantangan*, Jakarta: Ruhama, Cet. II. 2013
- Hendra, *Pembinaan Akhlak Santri Melalui Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Sidrap*, 2018
- Hikmawati, Fenti *Bimbingan dan Konseling*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, Cet; IV. 2014
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Jakarta: Ciputat Pers. Cet. Ke-I. 2002

Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* Malang: UNISMU Malang, Cet. III. 2005

Kartadinata Sunaryo, *Pikiran Rakyat*, 6 September 2006

Hamdani, *Bimbingan dan penyuluhan*, Bbandung: CV Pustaka Setia, Cet. Ke-I. 2012

Kartono Kartini (Penyunting), *Bimbingan belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, Jakarta, Rajawali, Cet. I. 2014

Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pmbinaan Syariah, 2012

Kementrian Agama RI. *AL-Quran dan Terjemahnya*

Kementrian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya* Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, Cet. XVII. 2004

Khodijah Nyanyu, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet. Ke-2. 2014

Mudzakir Yusuf dan Abdul Mujib, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002

Moleong J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, Cet. Ke-21. 2005

Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2006

Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsinto, 1996

Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, Cet. VI. 2008

Sri Hastuti, W.S. & M.M. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, Cet; III. 2004

Sukmadin Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan* Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007

Stone, S.C., & B., Shetrzer, *Fundamentals of Counseling*, Boston. Houghton Mifflin, 2014

Supranto J. *Metode Riset, Aplikasinya Dalam Pemasaran* Jakarta, 1998

Surya Mohammad dan I. Djamur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*

Surya Mohamad, *Psikologi Konseling*, Pustaka Bani Qurasy, Bandung; Cet. I. 2003

Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

Thorin Musnawar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007

Thohari Musnawar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* Jakarta: Rajawali Pers, 2009

UNM Penalaran, *Metode Penelitian Kualitatif* Situs resmi penalaran, <http://www.Penalaran-unm.Org/index.Php/artikel-nalar/penelitian/116-metode-penelitian,kualitatif.html> 27 November 2015

Willis S. Sofyan, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, Alfabeta, Bandung. Cet. 2. 2011

Walgito Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* Ed. IV Yogyakarta: PT. Andi Offest, Cet. II. 2001

L

A

M

P

I

R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALA UDDIN

M A K A S S A R

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No.63 Makassar
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Romang polong-Gowa (0411) 841879
Email : fak.dakwah.komunikasi@uin-alauddin.ac.id
Website: fdk.uin-alauddin.ac.id

Nomor : B. 076 /Un.06-DU.I/TL.00/01/2020
Sifat : Penting
Lamp : 1 (Satu) Rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Gowa, 13 Januari 2020

Kepada
Yth. Pimpinan Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam
Tompong

di

Sambi Rampas Manggarai NTT

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Syamsin
NIM : 50200116025
Tingkat/Semester : VII (Tujuh)
Fakultas/Jurusan : Dakwah & Komunikasi/Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
"Bentuk Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam pada Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Tompong di Desa Nampar Sepang Kecamatan Sambi Rampas

Dosen pembimbing :
1. Dra. Hj. St. Trinurmi, M.Pd.I
2. Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Tompong di Desa Nampar Sepang Kecamatan Sambi Rampas dari tanggal 20 Januari s.d. 20 Februari 2020

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR

Wassalam

dan Dekan,

Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga



Dr. Irwan Misbach, SE., M.Si
NIP : 19730116 200501 1 004

Tembusan ;

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai) Laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) SWASTA AL – QALAM TOMPONG

Email : mtsalaqalamtompomg07@gmail.com

Alamat : Jln. Lintas Utara Flores Desa Nampar Sepang Kec. Sambi Rampas Kab. Manggarai Timur

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 219 / MTs.- AQM / 20 . 20. 03 / PP. 00. 21 / II / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hasanudin, S.Pd
Nip : -
Jabatan : Kepala MTs Al – Qalam Tompong



Menerangkan bahwa :
Nama : Syamsin
Tempat / Tanggal Lahir : Randang, 04 Januari 1994
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 50200116025

Telah melakukan Penelitian di Sekolah / Madrasah kami terhitung mulai tanggal 20 Januari s/d 20 Februari 2020.

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Tompong, 21 Februari 2020

Kepala Madrasah


HASANUDIN, S. Pd
NIP: -


SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Harlata Irawati
Umur : 14 tahun
Pekerjaan : -
Menerangkan bahwa
Nama : SYAMSIN
NIM : 50200116025
Fak/jur : Dakwah dan Komunikasi/Bpi

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manggarai, 2020

Responden/narasumber

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Murtalah S.pd

Umur : 33 Tahun

Pekerjaan : Guru BK

Menerangkan bahwa

Nama : SYAMSIN

NIM : 50200116025

Fak/jur : Dakwah dan Komunikasi/Bpi

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manggarai,

2020

Responden/ narasumber

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Fira Septiana
Umur : 15 tahun
Pekerjaan : —
Menerangkan bahwa
Nama : SYAMSIN
NIM : 50200116025
Fak/jur : Dakwah dan Komunikasi/Bpi

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manggarai, 2020



Responden/narasumber

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sumarlin Spd

Umur : 33 Tahun

Pekerjaan : Guru

Menerangkan bahwa

Nama : SYAMSIN

NIM : 50200116025

Fak/jur : Dakwah dan Komunikasi/Bpi

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manggarai, 2020

Responden/parasumber

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Auezifah

Umur : 14 tahun

Pekerjaan : -

Menerangkan bahwa

Nama : SYAMSIN

NIM : 50200116025

Fak/jur : Dakwah dan Komunikasi/Bpi

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manggarai, 2020

Responden/narasumber

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama

: Hasanudin S.pd

Umur

: 33 Tahun

Pekerjaan

: Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama

: SYAMSIN

NIM

: 50200116025

Fak/jur

: Dakwah dan Komunikasi/Bpi

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manggarai,

2020



Responden/narasumber

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : LIJANG HENDRAWAN SAPUTRA
Umur : 15 tahun
Pekerjaan : —
Menerangkan bahwa
Nama : SYAMSIN
NIM : 50200116025
Fak/jur : Dakwah dan Komunikasi/Bpi

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi sebagai penelitian dalam tugas akhir kuliah.

Surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Manggarai, 2020

Responden/narasumber



Wawancara disekolah dengan Hartati Hirawati (14 Tahun), Tanggal 22 Januari 2020



Wawancara disekoalah dengan Fira Septiana (15 Tahun), tanggal 22 Januari 2020



Wawancara disekolah dengan Ujang Hedrawan Saputra (15 Tahun),
Tanggal 22 Januari 2020



Wawancara disekolah dengan Huzaifah (14 Tahun), Tanggal 22 Januari
2020



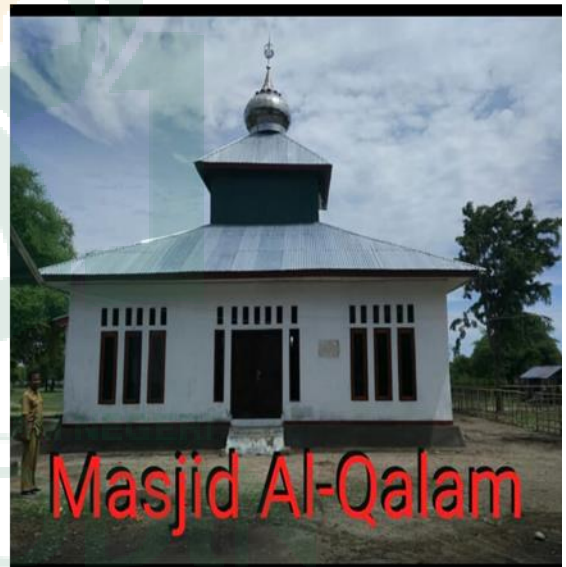
Wawancara disekolah dengan Sumarlin, S.Pd (33 Tahun), 04 Februari 2020



Wawancara disekolah dengan Nurlailah, S.Pd (33 tahun), 31 Januari 2020



Foto bersama Siswa di Sekolah MTs AL-Qalam Tompong
Kelas 1-3



M A K A S S A R

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs. AL-Qalam Tompong
2. Apa yang menjadi Visi Misi, MTs. AL-Qalam Tompong
3. Bagaimana keadaan umum wilayah Desa Nampar Sepang Kecamatan Sambu Rampas Kabupaten Manggarai Timur
4. Bagaimana model pelayanan BK terhadap siswa MTs. AL-Qalam Tompong Desa Nampar Sepang Kecamatan Sambu Rampas Kabupaten Manggarai Timur
5. Bagaimana peran pemerintah dalam menyikapi kekerasan MTs. AL-Qalam Tompong Desa Nampar Sepang Kecamatan Sambu Rampas Kabupaten Manggarai Timur
6. Bagaimana faktor penghambat pelaksanaan BKI dalam mengatasi masalah pada Siswa MTs. AL-Qalam Tompong di Desa Nampar Sepang Kecamatan Sambu Rampas Kabupaten Manggarai Timur
7. Bagaimana peran orang tua atau guru untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siswa MTs. AL-Qalam Tompong di Desa Nampar Sepang Kecamatan Sambu Rampas Kabupaten Manggarai Timur
8. Bagaimana peran guru-guru pendidikan untuk menghadapi masalah Siswa didalam lembaga pendidikan sekolah
9. Bagaimana bentuk kerja sama pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan untuk membentuk karakter Siswa MTs. AL-Qalam Tompong serta mewujudkan Desa Nampar Sepang Kecamatan Sambu Rampas Kabupaten Manggarai Timur sebagai Desa Ramah dan bersejahtera.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Syamsin, lahir di Randang 04 Januari 1994 Kabupaten Manggarai Timur. Penulis merupakan anak kedua dari tiga besaudara dari pasangan Bapak Kasim dan Ibu bernama Hadia. Riwayat pendidikan, mulai dari SDI Lengko Randang Tahun 2003 sampai 2008 dan melanjutkan Jenjang pendidikan di MTs Negeri Pota

Tahun 2008 samapai 2011, selanjutnya memasuki jenjang pendidikan di SMAN 2 Sambi Rampas Tahun 2011 sampai 2014. Sebelum penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, penulis bekerja di Kantor Desa sebagai anggota Statistik sensus penduduk. Selanjutnya penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tanggal 14 juni tahun 2016 dengan jalur UM-PTKIN pada jurusan **Bimbingan dan Penyuluhan Islam** Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul karya tulis ilmiah **“Bentuk Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam pada Madrasa Tsanawiyah AL-Qalam Tompong di Desa Nampar Sepang Kecamatan Sambi Rampas Kabupaten Manggarai Timur”** Sebelum menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, penulis pernah memasuki Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Pimpinan komisariat Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Cabang Gowa periode 2017-2018 pernah menjadi Ketua Bidang Riset dan Pengembangan Keilmuan, dan 2018-2019 menjadi Ketua Bidang Tabliq dan Kajian Keislaman.